

**PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI SWALAYAN SENDY'S KOTA PALANGKA
RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 1443 H/2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI
SWALAYAN SENDY'S KOTA PALANGKA
RAYA

NAMA : ELI NUR ALFIAH

NIM : 1704140013

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

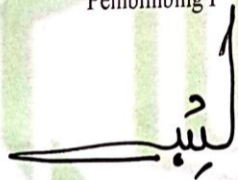
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M
NIDN. 01. 0802 66. 11

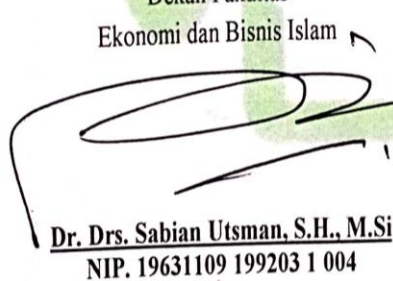
Pembimbing II



Muhammad Riza Nafizi, M.Sc
NIP. 198806172010031006

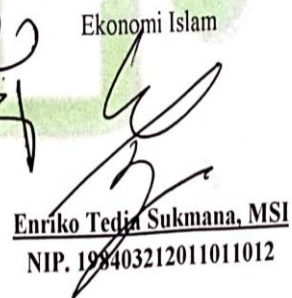
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, MSI
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Mohon diuji skripsi
Saudari Eli Nur Alfiah

Palangka Raya, September 2021
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

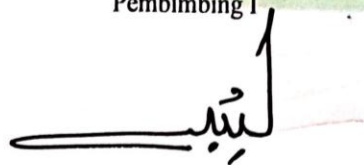
Nama : Eli Nur Alfiah
: 1704140013

Judul : **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI SWALAYAN SENDY'S KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIDN. 01. 0802 66. 11

Pembimbing II



Muhammad Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 198806172019031006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI SWALAYAN SENDY’S”, Oleh Eli Nur Alfiah, NIM: 170 414 0013 telah *dimunqasahkan* oleh tim *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palangka Raya pada:

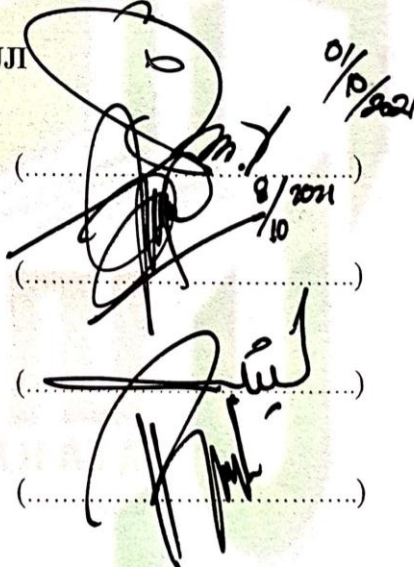
Hari : Senin

Tanggal : 13 September 2021


Palangka Raya, 13 September 2021

TIM PENGUJI

1. Sofyan Hakim, S.E., M.M., M. AP
(Ketua Sidang/penguji)
2. M. Zainal Arifin, M.Hum
(Penguji I)
3. Dr. Ibnu Al Saudi M.M
(Penguji II)
4. M. Riza Hafizi, M.Sc
(Penguji/sekretaris)


01/09/2021
13/09/2021

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI SWALAYAN SENDY'S KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

**Oleh:
Eli Nur Alfiah**

Setiap perusahaan memerlukan pengendalian internal agar tujuan suatu perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian internal digunakan untuk menjaga dan melindungi aset atau kekayaan milik perusahaan. Salah satu pengendalian yang harus dilakukan dalam perusahaan dagang ialah pengendalian internal atas persediaan, karena persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian barang.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's dan implementasi pengendalian internal yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun subjek dan informan penelitian ini adalah staf atau karyawan Swalayan Sendy's yang paling mengetahui mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan Swalayan Sendy's mendapatkan persentase sebesar 92,8% yang artinya cukup, dikarenakan perusahaan masih memiliki kelemahan dalam penerapan dan pelaksanaannya pada komponen pengendalian internal menurut COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pemantauan. *Kedua*, Swalayan Sendy's telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam perspektif ekonomi Islam yang sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang baik dari pimpinan maupun karyawan dari berbagai tingkatan. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan terkait komponen pengendalian dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, dikarenakan peran karyawan yang belum sepenuhnya menerapkan komponen tersebut.

Kata kunci: Pengendalian Internal dan Persediaan

INTERNAL CONTROL OF MERCHANTABILITY INVENTORY IN SENDY'S SHOP PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By:
Eli Nur Alfiah

Every company requires internal control so that the goals of a company can run effectively and efficiently. Internal control is used to maintain and protect company assets or assets. One of the controls that must be carried out in a trading company is internal control over inventory, because inventory is the most active element in the operations of a trading company that has the potential to risk damage or theft of goods.

The focus of this research is to reveal the internal control over the inventory of merchandise at Sendy's supermarket and the implementation of internal control from an Islamic economic perspective. This research is a field research using qualitative research methods, while the subjects and informants of this research are the staff or employees of the Sendy's supermarket who know best about internal control over merchandise inventory. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation techniques. The data validation technique uses source triangulation.

The results of this study indicate that, first, the internal control over merchandise inventory implemented by Sendy's Supermarkets gets a percentage of 92.8%, which means it is sufficient, because the company still has weaknesses in the implementation and implementation of the internal control components according to COSO which include the control environment, assessment risk, control and monitoring activities. Second, Sendy's supermarket has implemented internal control in the perspective of Islamic economics which has been running quite well. This is indicated by the existence of a good understanding of the leadership and employees from various levels. However, in its implementation there are still weaknesses related to the internal control component that comes from monotheism and faith in Allah SWT, due to the role of employees who have not fully implemented these components.

Keywords: Internal Control and Inventory

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang dimana hanya kepada-Nya lah kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon ampunan dan pertolongan, atas segala limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sendy’s Kota Palangka Raya” dengan lancar dan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau di *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak yang telah mendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Enriko Tedja Sukmana, MSI Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Sofyan Hakim, S.E., M.M., M.A.P Selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah di IAIN Palangka Raya.
5. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan

masukan, arahan, dan saran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

6. Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing tata cara penulisan dan memberikan arahan, pikiran, dan penjelasan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan inspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Bapak, ibu serta saudara peneliti yang telah memberikan doa untuk kesuksesan dan keberhasilan hidup dunia dan akhirat, serta dukungannya baik secara moral dan materil.
9. Teman-teman ku angkatan pertama Akuntansi Syariah (2017) IAIN Palangka Raya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keilmuan akuntansi syariah.

Palangka Raya, Agustus 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eli Nur Alfiah', written over a rectangular box.

Eli Nur Alfiah

NIM. 1704140013

PERNYATAAN ORSINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul
“PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI SWALAYAN SENDY’S KOTA PALANGKA RAYA”
merupakan benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya
orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap
menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2021

Peneliti,



Eli Nur Alfiah

NIM. 1704140013

MOTTO

وَيَزُوقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: “Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”

“In a world of worries, be the warrior”

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN



Atas Ridho dan Karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ *Teruntuk bapa saya Nur Kosim dan mama saya Suwarti tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya. Teruntuk kedua adik saya Ahmad Syahrul Hamdi dan Ali Hanafi yang senantiasa memberikan semangat, do'a, perhatian, canda tawa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- ♥ *Teruntuk Arif Lukman Hakim yang selalu memberikan semangat, do'a serta memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis agar menyelesaikan pendidikan dan segera melangkah kepada tahap selanjutnya.*
- ♥ *Teruntuk sahabat saya Liana Astuti yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta semangatnya dalam menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi atau hanya sekedar mendengarkan curhatan hati saya.*
- ♥ *Teruntuk Teman-teman seperjuangan, AKS 17 yang telah memberikan banyak doa, kenangan indah, baik suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun*

kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang tidak terikat oleh darah, menyatu saat makan bersama, pecah saat tugas tak sama, semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.

- ♥ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya, maju terus, kembangkan lagi pembangunan, jadi lembaga pendidikan islam yang maju dan terdepan di Kalimantan.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يحيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
يَاكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نِيْ شَكَرْتِي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
النؤبؤش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORSINALITAS	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis.....	15
1. Kerangka Teoritik.....	15

a. Teori <i>Fraud Triangle</i>	15
b. Teori <i>Fraud Diamond</i>	16
c. Teori <i>Fraud Pentagon</i>	16
2. Kerangka Konseptual.....	17
a. Pengendalian Internal.....	17
b. Pengendalian Internal dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
c. Persediaan	39
d. Pengendalian Internal atas Persediaan	48
e. Retail	50
C. Kerangka Pikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Waktu dan Tempat Penelitian	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Pengabsahan Data	64
F. Analisis Data	65
G. Sistematika Penulisan.....	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya	69
2. Sejarah PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya	71
3. Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya	71
B. Penyajian Data.....	72
C. Analisis Data	119

BAB V KESIMPULAN.....	164
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian	59
Tabel 3.2 Data Informan (Pramuniaga Swalayan Sendy's).....	60
Tabel 4.1 Persentase Komponen Pengendalian Internal	120



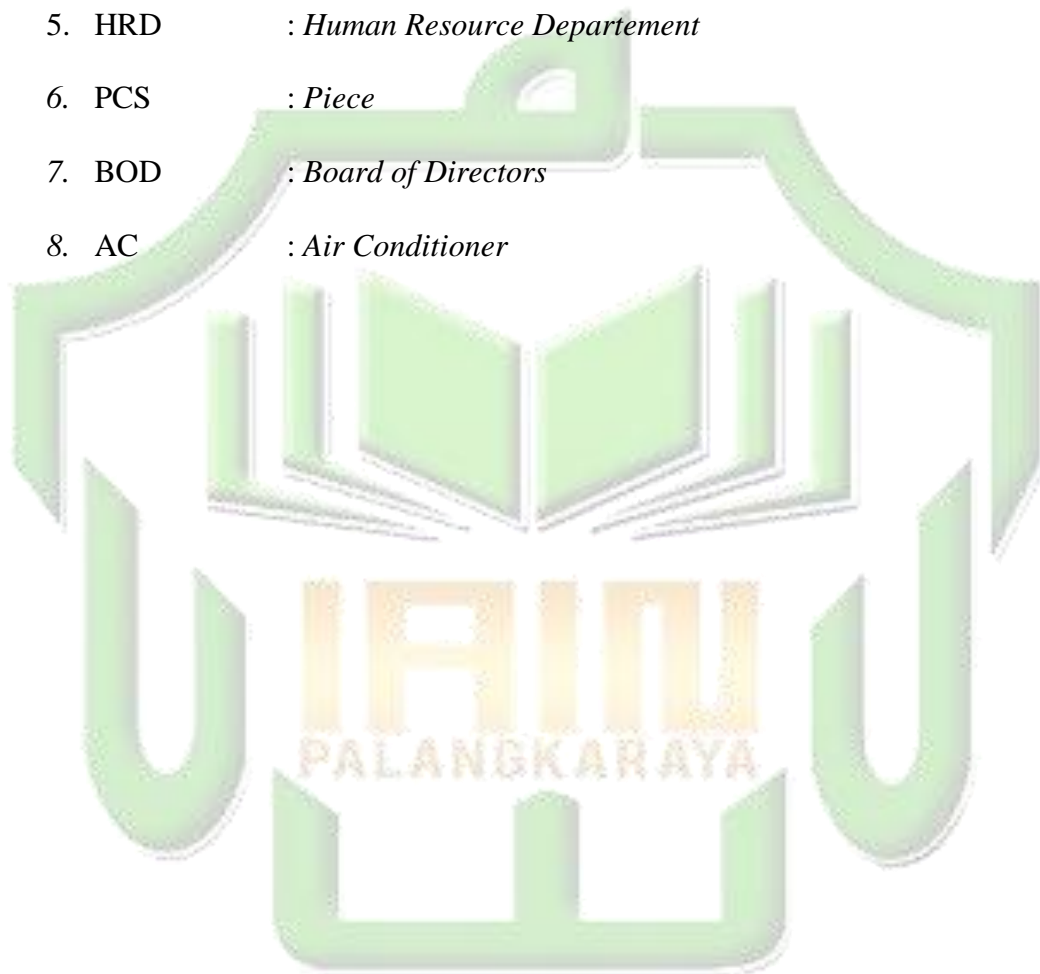
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Swalayan Sendy's.....	70



DAFTAR SINGKATAN

1. COSO : *Committee of Sponsoring Organization*
2. AICPA : *American Institute of Certified Public Accountants*
3. SOP : *Standar Operasional Prosedur*
4. CCTV : *Closed Circuit Television*
5. HRD : *Human Resource Departement*
6. PCS : *Piece*
7. BOD : *Board of Directors*
8. AC : *Air Conditioner*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat baik berupa retail dagang.¹ Swalayan merupakan salah satu perusahaan dagang. Swalayan didefinisikan sebagai salah satu kegiatan pemasaran produk perusahaan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan swalayan yaitu dengan menyediakan beraneka macam jenis produk dari berbagai perusahaan (selaku produsen). Tetapi, swalayan juga dapat disebut sebagai perusahaan, karena melakukan kegiatan penjualan produk yang beraneka macam tersebut dan pelayanan terhadap konsumen dengan menyediakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk mendapatkan laba dari hasil penjualan produk secara optimal.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dan dapat memenangkan persaingan di bidang usaha ini, setiap swalayan bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar dapat memuaskan konsumen dan mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk meningkatkan produk-produknya, pihak manajemen dari swalayan harus melakukan berbagai kebijakan-kebijakan yang biasa dilakukan antara lain adalah menata penempatan produk-produk yang dijual sedemikian sehingga para konsumen mendapat kenyamanan dalam berbelanja,

¹Aprilia Makisurat, dkk., “Penerapan Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado”, Jurnal EMBA Vo.2 No.2 Tahun 2014.

merancang kampanye dengan memasang *discount* untuk pembelian kombinasi produk tertentu.

Selain itu, manajemen juga harus merancang pengendalian internal di swalayan tersebut seperti pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang.

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan bagian utama dari aktiva lancar seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Persediaan termasuk aset perusahaan yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian. Kehilangan barang dagangan dan kesalahan pencatatan seringkali menjadi masalah dalam hal persediaan dalam perusahaan.

Perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang bertujuan untuk dapat melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman, serta dapat memberikan informasi yang andal dan benar, khususnya mengenai jumlah persediaan dalam laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan secara efektif setiap komponen penting dari pengendalian internal agar mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga dapat menghindari

risiko-risiko berupa kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja.²

Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akan akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Struktur pengendalian intern (*internal control structure*) adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Struktur pengendalian intern ini memiliki tiga elemen, yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan prosedur pengendalian.³

Pengendalian internal tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi harta kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis keberhasilan dari suatu kebijakan manajemen.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6 Allah SWT berfirman:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

²Brenda Meydita Lineke Kawatu, dkk., “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado”, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 15 No. 2, 2020.

³ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, hal. 216.

⁴ Al-Hujurat [49]: 6.

Hubungan antara Surat Al-Hujurat ayat 6 dengan sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data-data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu, pengendalian internal harus dimonitor dan dievaluasi agar manfaat dari pengendalian tersebut berdaya dan berhasil guna serta dapat dipertanggungjawabkan.

Ada banyak swalayan di Kota Palangka Raya salah satunya yaitu Swalayan Sedy's. PT Sedy's Puta Jaya merupakan salah satu supermarket ternama di Kota Palangka Raya dan sudah dipercaya oleh masyarakat sejak 23 tahun lamanya. Sedy's didirikan pada tanggal 22 Oktober 1997. Pemilik Sedy's ialah bapak Rahmat Susiandi dan nama Sedy's sendiri terinspirasi dari anaknya yang bernama Sedy. Sedy's swalayan memiliki 2 kelebihan yang tidak dimiliki swalayan-swalayan lain seperti kualitas pelayanan yang memadai serta kenyamanan pada saat berbelanja.

Salah satu tujuan terbesar Sedy's adalah ingin ikut serta dalam membangun negara dengan cara menumbuh kembangkan jiwa wiraswasta. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan pihak HRD ada banyak permasalahan di bagian persediaan yang menyoroti Swalayan Sedy's khususnya pada persediaan bahan pokok yaitu setiap tahunnya pasti mengalami pencurian atau kehilangan barang dagang.⁵ Permasalahan lainnya yang terjadi yakni mengenai adanya temuan beberapa produk penjualan yang

⁵Wawancara kepada pihak HRD Swalayan Sedy's pada tanggal 13 Oktober 2020 di Kota Palangka Raya.

masih terjual, namun produk tersebut bermasalah dan sudah kadaluwarsa.⁶ Kejadian ini terjadi pada tahun 2017 dan 2019 yang mana berdasarkan hasil pantauan dari tim gabungan (Ditresnarkoba Polda Kalteng, BPOM Palangka Raya, Dinas Kesehatan Provinsi Kalteng, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Satpol PP).⁷ Disini ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya kejadian tersebut, yakni staf-staf yang bersangkutan kurang memperhatikan persediaan barang dagangnya serta pengendalian internal yang kurang memadai sehingga berdampak pada persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sendy’s Kota Palangka Raya”.

⁶<https://www.borneonews.co.id/berita/65227-pihak-swalayan-akui-teledor-dengan-adanya-produk-kadaluwarsa>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 12.30 WIB.

⁷<https://borneo24.com/2019/05/23/cek-makanan-tim-gabungan-temukan-barang-kadaluwarsa-di-sendys-swalayan>, di akses pada tanggal 23 Oktober Pukul 13.12 WIB.

B. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan dan pembahasan agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Swalayan Sendy's Jalan A. Yani No. 96 Kota Palangka Raya.
2. Fokus penelitian ini hanya pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang khususnya bagian *food*. Hal ini dikarenakan ada permasalahan yang menyoroti produk *food* di Swalayan Sendy's terkait dengan produk yang sudah kadaluwarsa (*expired*) dan kehilangan barang dagang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's?
2. Bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang disampaikan pada rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal di Swalayan Sendy's ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sendy's.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam menambah koleksi referensi kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang pengendalian internal atas persediaan barang dagang.
- c. Dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya bagi penelitian yang berhubungan, sehingga kegiatan penelitiannya berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang telah dilakukan perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan perbaikan terhadap pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-peneilitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Monica Tannusa, Hamdani Arifulsyah dan Atika Zarefar, Politeknik Caltex Riau pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pasar Buah 88”. Fokus penelitian tersebut adalah pada pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Pasar Buah 88.⁸

Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT. Pasar Buah 88 kurang efektif dengan standar pengendalian internal persediaan menurut COSO.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica Tannusa, Hamdani Arifulsyah dan Atika Zarefar memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk keterkaitan peneliti dengan

⁸ Monica Tannusa, dkk, “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pasar Buah 88”, Jurnal Politeknik Caltex Riau, Vol. 11 No. 2, November 2018, h. 77.

penelitian yang diteliti adalah mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang. Manfaat penelitian ini yaitu menambah dan mendukung penelitian dalam hal pengendalian internal persediaan barang dagang dengan objek yang berbeda.

2. Penelitian yang ditulis oleh Aznedra dan Endah Safitri, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Metode *Just in Time* terhadap Bahan Baku” (Studi Kasus PT. SIIX Electronics Indonesia). Fokus penelitian tersebut adalah sistem pengendalian internal persediaan dan penerapan metode *just in time* terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku PT. SIIX Electronics Indonesia.

Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah pengendalian internal persediaan tidak berjalan dengan baik sehingga tidak ada efisiensi pada biaya persediaan bahan baku, begitupun dengan penerapan metode *just in time* tidak efisien terhadap biaya persediaan bahan baku.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Aznedra dan Endah Safitri tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana salah satu fokus penelitiannya yaitu mengenai sistem pengendalian internal. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menambah dan mendukung penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengendalian internal persediaan dengan objek yang berbeda.

⁹Aznedra dan Endah Safitri, “Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Metode *Just in Time* terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku” (Studi Kasus PT. SIIX Electronics Indonesia)”, Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, h. 120.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ariyati, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala pada tahun 2019, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. XYZ”. Fokus penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal piutang tak tertagih pada PT. XYZ untuk meminimalkan beban piutang tak tertagih.

Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah bahwa pengendalian internal piutang usaha PT. XYZ belum dilakukan secara efektif. Hal ini terlihat dari aktivitas pengendalian piutang dagang dalam hasil pengumpulan yang sering melewati batas waktu. PT. XYZ tidak mempunyai audit internal dan belum efektif dalam menggunakan metode akuntansi dalam upaya meminimalkan beban piutang tak tertagih.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk keterkaitan peneliti dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang pengendalian internal. Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal sistem pengendalian internal menurut COSO.

4. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Idul Launuru, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon pada tahun 2020, dengan judul “Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian

¹⁰Ariyati, “Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt. XYZ”, Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Juli 2019, h. 98.

Rakyat Maluku”. Fokus penelitian tersebut adalah pada pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan di Harian Rakyat Maluku dan pengendalian internal atas penerimaan kas dari penjualan menurut perspektif Islam pada Harian Rakyat Maluku.

Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pengendalian internal penerimaan kas pada Harian Rakyat Maluku belum memadai, hal ini ditandai dengan beberapa komponen pengendalian internal yang masih memiliki kelemahan seperti, tidak adanya pemisahan tanggung jawab, dokumen dan catatan yang digunakan pada Harian Rakyat Maluku. Sedangkan, pengendalian internal atas penerimaan kas dari penjualan menurut perspektif Islam pada Harian Rakyat Maluku sudah sesuai, karena tidak ditemukannya tanda-tanda kecurangan yang dilakukan oleh Harian Rakyat Maluku, baik dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai maupun penjualan piutang.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idul Launuru memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk keterkaitan peneliti dengan penelitian yang diteliti adalah mengenai pengendalian internal dalam perspektif Islam. Manfaat penelitian ini yaitu menambah dan mendukung penelitian dalam hal pengendalian internal dalam perspektif Islam dengan objek yang berbeda.

¹¹ Muhammad Idul Launru, “*Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku*”, *Jurnal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, Vol. 02, No.01, Maret 2020, h. 13-14.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi, STIE *International Golden Institute* pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel”. Fokus penelitian ini adalah menganalisis apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 pada Toko Bangunan Rajawali Steel.¹²

Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi yang belum sepenuhnya memadai karena adanya perangkapan tugas dibagian marketing dan tidak ada fungsi pengendalian internal dan pengendalian pengeluaran barang masih lemah dikarenakan tidak ada otorisasi pengeluaran oleh kepala gudang. Secara umum, sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang belum efektif karena struktur organisasi masih belum lengkap, otorisasi belum sepenuhnya ada yaitu pada bagian gudang dalam pengeluaran barang. Penelitian yang dilakuakn Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

¹² Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi, “Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel”, Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, h. 13.

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Monica Tannusa, dkk, “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pasar Buah 88”. Pada tahun 2018, Kualitatif.	Kaitan dengan penelitian tersebut adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta peneliti sebelumnya tidak meneliti mengenai pengendalian internal persediaan dalam perspektif Islam tetapi hanya pada konsep pengendalian internal menurut COSO.
2.	Aznedra dan Endah Safitri, “Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Metode <i>Just in Time</i> terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku” (Studi Kasus	Kaitan dengan penelitian tersebut adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengendalian internal persediaan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya, serta peneliti sebelumnya meneliti mengenai penerapan metode <i>just in time</i> terhadap efisiensi biaya persediaan

	PT. SIIX <i>Electronics</i> Indonesia)”. Pada tahun 2018, Kualitatif.		bahan baku.
3.	Ariyati, “Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. XYZ”, Tahun 2019, Kualitatif.	Kaitan dengan penelitian tersebut adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian internal berdasarkan COSO.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta peneliti sebelumnya meneliti mengenai pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan beban piutang tak tertagih.
4.	Muhammad Idul Launuru, “Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku”. Pada tahun 2020, Kualitatif.	Kaitan dengan penelitian tersebut adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengendalian internal dalam perspektif Islam.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta peneliti sebelumnya tidak meneliti mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam perspektif Islam namun, mengenai pengendalian internal penerimaan kas dalam perspektif Islam.
5.	Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi,	Kaitan dengan penelitian tersebut	Perbedaannya terletak pada waktu dan

	<p>“Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel”. Pada tahun 2020, Kualitatif.</p>	<p>adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang.</p>	<p>tempat penelitian, serta peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai tingkat efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang Toko Bangunan Rajawali Steel.</p>
--	---	---	--

Sumber: diolah oleh peneliti

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritik

a. Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang dikemukakan oleh kriminolog. Donald Cressey pada tahun 1953 menyatakan bahwa disetiap kecurangan yang dilakukan setiap orang terdapat tiga faktor yang mendorong dapat terwujudnya suatu tidak kecurangan. Ketiga faktor tersebut adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.¹³

Teori *Fraud* memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai pencegahan, pendeteksian kemudian untuk memberikan efek jera. Kaitannya teori tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai tujuannya sebagai pencegahan. Menurut Albercht,

¹³Gugus Irianto dan Nurlita Novianti, *Dealing With Fraud*, Malang: UB Press, 2018, h. 42.

pengecahan fraud dapat dilakukan dengan mengedepankan budaya kerja (*soft control*), pengendalian intern dan tata kelola. Budaya kerja yang sehat jujur dan terbuka, tolong menolong merupakan cara dalam mengedepankan pengecahan *fraud*.¹⁴

b. Teori *Fraud Diamond*

Teori fraud yang kedua dikemukakan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson di tahun 2004. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dengan penambahan satu elemen lain, yaitu *capability*. Dengan demikian, ada empat motivasi yang mendorong seseorang melakukan *fraud* menurut teori *fraud diamond*, yaitu *incentive/pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Elemen *capability* adalah kemampuan dan keterampilan pribadi seseorang yang membuat dirinya mampu melakukan *fraud*. Seseorang mampu melakukan *fraud* karena berada pada posisi dan fungsi yang memungkinkan ia melakukannya.

c. Teori *Fraud Pentagon*

Teori *fraud* yang ketiga adalah *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath di tahun 2011. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud diamond* dengan menambahkan satu elemen baru, yaitu *arrogance*. Teori *fraud pentagon* menerangkan bahwa ada lima elemen yang dapat memotivasi seseorang melakukan *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*,

¹⁴Dien Novianty Rahmatika, *Fraud auditing Kajian Teoritis dan Empiris*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 36.

capability/competence, dan *arrogance*. Elemen *arrogance* menerangkan bahwa seseorang melakukan *fraud* karena dirinya merasa memiliki wewenang, kekuasaan, hak, dan superioritas tertentu sehingga ia menganggap bahwa peraturan-peraturan perusahaan dan pengendalian internal yang ada tidak berlaku bagi dirinya.¹⁵

2. Kerangka Konseptual

a. Pengendalian Internal

1) Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. *Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mengemukakan, bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Kemudian Hartanto menjelaskan, pengendalian internal dengan membedakan ke dalam arti yang sempit, dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, pengendalian internal disamakan dengan *internal check* yang merupakan mekanisme pemeriksaan ketelitian

¹⁵ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 152-153.

data administrasi. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal disamakan dengan *management control*, yaitu sistem yang meliputi semua cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan.¹⁶

Standar audit (SA 315. 4 (c)) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Istilah “pengendalian” mengacu pada setiap aspek dari satu atau lebih komponen pengendalian internal.¹⁷

Pada umumnya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang suatu sistem pengendalian internal yang efektif, yakni:

- a) Keandalan pelaporan keuangan entitas. Manajemen bertanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh IAI

¹⁶ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h.59.

¹⁷ Al. Haryono Jusup, *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*, Yogyakarta: YKPN, 2014, h.356.

dan IFRS. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

- b) Efektivitas dan efisiensi operasi entitas. Pengendalian dalam suatu entitas akan mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber secara optimal untuk mencapai tujuan entitas. Tujuan utama pengendalian ini adalah untuk memberi informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat tentang operasi entitas untuk pengambilan keputusan.
- c) Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan-peraturan. Entitas-entitas publik, non-publik, dan organisasi nirlaba berkewajiban untuk menaati banyak undang-undang dan peraturan-peraturan. Sebagian diantaranya hanya menyangkut akuntansi secara tak langsung, namun ada juga yang langsung berkaitan dengan akuntansi, seperti misalnya undang-undang perpajakan.¹⁸

Adapun menurut COSO pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

COSO adalah sebuah organisasi swasta yang beranggotakan *the American Accounting Association (AAA)*, *AICPA*, *the Institute of Internal Auditor (IIA)*, *the Institute of Management Accountants (IMA)*, *the Financial Executives Institute (FEI)*. Organisasi ini pada

¹⁸ *Ibid*, h. 357.

tahun 1992 mengeluarkan hasil sebuah studi untuk menghasilkan definisi pengendalian internal dan petunjuk untuk melakukan penilaian sebuah sistem pengendalian internal, yang dikenal dengan model pengendalian internal (*Internal Control Model*). COSO mendefinisikan bahwa yang dimaksud sistem pengendalian adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas. COSO dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan dan kepatuhan, dan efektivitas dan efisiensi operasional. Produk COSO ini segera diterima secara luas sebagai otoritas pengendalian internal oleh manajemen, akuntan, auditor, dan para pemakai laporan keuangan.¹⁹

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Menurut Hery, pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang

¹⁹ Krismiaji, *Sistem Informasi*, h. 220.

dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan telah ditetapkan oleh manajemen.²⁰

Pengertian-pengertian di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan. Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

2) Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dirumuskan pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan

²⁰ Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 12.

definisi yang dikemukakan AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian internal, yaitu:

- a) Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- b) Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi.
- c) Meningkatkan efisiensi operasioanl perusahaan; dan
- d) Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.²¹

Dalam konsep COSO membagi kedalam tiga kategori tujuan, yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan.

Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen, karyawan, dan lain sebagainya. Tujuan-tujuan operasi juga mencakup pengamanan aset yang terdiri dari efisiensi penggunaan aset dan pencegahan kerugian karena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga, dan lain sebagainya.

²¹ Mardi, *Sistem*, h. 59.

Keandalan pelaporan keuangan merupakan tujuan-tujuan pelaporan. Keandalan pelaporan keuangan untuk pihak internal maupun pihak eksternal yang memenuhi kriteria, tepat waktu, transparan, dan persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakan entitas.

Tujuan kepatuhan mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Entitas harus melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan aturan yang sesuai mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktek operasi.²²

3) Prinsip-Prinsip dari Pengendalian Internal

a) Dibentuk Pertanggungjawaban (*Establishment of Responsibility*)

Pengendalian akan efektif jika hanya satu orang yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembentukan pertanggungjawaban meliputi otorisasi dan persetujuan atas suatu transaksi.

b) Pembagian Tugas Harus Jelas (*Segregation of Duties*)

Ada dua prinsip umum yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) Tanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan harus diberikan kepada individu yang berbeda, dan;

²²I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 86.

(2) Tanggung jawab untuk memelihara pencatatan harus terpisah dengan tanggung jawab untuk menjaga fisik aset.

c) Prosedur Dokumentasi Harus Ada (*Documentation Procedure*)

Dokumen sebagai bukti transaksi harus memenuhi syarat dan prosedur dokumentasi. Ada beberapa prinsip dalam prosedur dokumentasi, yaitu:

- (1) semua dokumen harus diberi nama terlebih dahulu (*pre-numbered*) yang tercetak serta semua dokumen harus dipertanggungjawabkan, dan;
- (2) dokumen sebagai bukti pencatatan akuntansi (*journal*) disampaikan ke bagian akuntansi untuk meyakinkan bahwa transaksi telah dicatat tepat waktu.

d) Pengendalian Secara Fisik, Mekanik, dan Elektronik Harus Ada

Pengendalian ini sangat penting karena akan meningkatkan akurasi akuntansi.

e) Verifikasi Internal yang Independen Harus Ada (*Independent Internal Verification*)

Guna menciptakan pengendalian yang efektif perlu dibentuk bagan verifikasi yang bertugas *me-review*, merekonsiliasi, serta menjaga pengendalian agar lebih efektif.

Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif, verifikasi internal harus dilakukan sebagai berikut:

- (1) Verifikasi harus dilakukan secara periodik atau mendadak.
- (2) Verifikasi harus dilakukan oleh karyawan (petugas) yang independen.
- (3) Saran disampaikan kepada manajer untuk dilakukan tindakan koreksi.

Keterbatasan pengendalian internal ialah sebagai berikut:

- (1) Ada kemungkinan beban untuk mendesain pengendalian internal lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh;
- (2) Ada faktor sumber daya manusia;
- (3) Besarnya perusahaan (*size*).²³

4) Struktur Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan guna memberikan arah yang jelas dan benar untuk pencapaian tujuan organisasi di masa depan. Berdasarkan pemanfaatan dari sistem yang menyediakan arah jelas dan benar, menyebabkan para pihak yang terkait mengalami kesulitan mendesain dan membuat sistem. Alasan yang menjadi kendala adalah terbentur dengan biaya yang mahal dan tidak

²³ Wibowo dan Abu Bakar, *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ikhtisar Teori, Soal-Soal dan Materi Praktik)*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 117.

seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh.²⁴

Struktur pengendalian internal (*internal control structure*) adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai.

Struktur pengendalian internal ini memiliki tiga elemen, yaitu:

a) Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menggambarkan efek kolektif dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan, atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus. Faktor-faktor tersebut adalah berupa:

- (1) Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- (2) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- (3) Struktur organisasi
- (4) Komite audit dewan direktur
- (5) Metoda penetapan wewenang dan tanggung jawab
- (6) Praktik dan kebijakan sumberdaya manusia
- (7) Berbagai pengaruh eksternal lainnya yang mempengaruhi kegiatan dan praktik organisasi.

b) Sistem akuntansi. Sistem akuntansi terdiri atas metoda dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara

²⁴ Mardi, *Sistem Informasi*, h.60.

akuntabilitas ativa dan kewajiban yang terkait sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang memadai untuk penetapan metoda dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah
 - (2) Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga memungkinkan klasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan.
 - (3) Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
 - (4) Menentukan periode waktu terjadinya transaksi sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
 - (5) Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.
- c) Prosedur pengendalian. Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditambahkan ke lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Cakupan prosedur pengendalian tersebut adalah sebagai berikut:
- (1) Otoritas yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas

- (2) Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnnya, yaitu dengan menempatkan orang yang berbeda pada fungsi otoritas transaksi, pencatatan transaksi, dan penjagaan aktiva
- (3) Perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan untuk membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat
- (4) Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva serta catatan.²⁵

Pengendalian internal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif. Pengendalian preventif dimaksudkan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi. Pengendalian detektif dimaksudkan untuk menemukan masalah segera setelah masalah tersebut terjadi. Pengendalian korektif dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Kegiatan pengendalian korektif ini mencakup tiga langkah, yaitu (1) mengidentifikasi penyebab munculnya sebuah masalah, (2) membetulkan berbagai kesalahan yang terjadi, dan (3) memodifikasi sistem sehingga masalah yang

²⁵ Krismiaji, *Sistem Informasi*, h. 216.

sama di masa mendatang dapat diminimumkan atau dieliminasi.²⁶

5) Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kejadian atau hubungan antar masing-masing komponen dalam sistem pengendalian internal. Menurut COSO terdapat lima komponen sistem pengendalian internal, yaitu sebagai berikut.

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup fungsi tata kelola dan manajemen, serta sikap, kesadaran, dan tindakan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen atas pengendalian internal entitas dan pentingnya pengendalian tersebut dalam entitas. Lingkungan pengendalian menetapkan arah organisasi yang mempengaruhi kesadaran pengendalian personel organisasi tersebut.²⁷

Sejumlah faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Integritas dan nilai etika. Efektivitas pengendalian tidak dapat melebihi nilai integritas dan etika dari mereka yang menciptakan, mengelola, dan memantau pengendalian tersebut. Integritas dan perilaku etis

²⁶Mardi, *Sistem Informasi*, h. 61.

²⁷Jusup, *Auditing*, h. 364.

merupakan produk standar etika dan perilaku entitas, bagaimana standar tersebut dikomunikasikan, dan bagaimana standar tersebut diperkuat dalam praktik.

(2) Struktur organisasi. Struktur organisasi entitas merumuskan garis pertanggungjawaban dan kewenangan. Ketepatan struktur organisasi suatu entitas tergantung dari ukuran dan sifat efektivitas entitas tersebut.²⁸

(3) Pemberian wewenang dan tanggung jawab. Pemberian wewenang dan tanggung jawab dapat mencakup kebijakan yang berkaitan dengan praktik bisnis yang tepat, pengetahuan dan pengalaman personel kunci, dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan tugas.

(4) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Aspek terpenting dari pengendalian internal adalah manusia. Jika para karyawan kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa diabaikan dan laporan keuangan yang bisa dipercaya, tetap bisa dihasilkan.²⁹

b) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian

²⁸ James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h. 187.

²⁹ Faiz Zamzani, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Gadjad Mada University, 2017, h. 35.

internal.³⁰ Komponen ini merupakan identifikasi dan analisis yang digunakan oleh manajemen terhadap risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman dan manajemen dari pengendalian risiko adalah elemen dasar dari fondasi pengendalian internal, dan sebuah perusahaan harus memiliki proses di dalamnya untuk mengevaluasi risiko potensial yang mungkin berdampak pada tujuan tersebut. Kerangka kerja pengendalian internal COSO menyarankan bahwa risiko-risiko tersebut harus mempertimbangkan dari sudut pandang:³¹

- (1) Organisasi memerinci tujuan dengan kejelasan memadai sehingga memungkinkan untuk mengenali dan menilai risiko terkait tujuan.
- (2) Organisasi mengidentifikasi risiko pencapaian tujuan mencakup batas entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar menentukan bagaimana risiko dikendalikan.
- (3) Organisasi menentukan potensi kecurangan dalam menilai risiko terkait upaya pencapaian tujuan.
- (4) Organisasi mengenali dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.³²

³⁰ Dasaratha V. Rama, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 18*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 134.

³¹ Zamzani, *Sistem Informasi*, h. 37.

³² *Ibid*, h. 38.

c) **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian berupa kebijakan yang memastikan bahwa telah dilakukannya tindakan dalam menghindari ataupun menangani risiko yang mungkin terjadi dalam suatu sistem perusahaan.³³ Aktivitas pengendalian meliputi hal-hal berikut:

- (1) Elemen-elemen aktivitas pengendalian. Kebijakan dan prosedur telah ditetapkan dan dikomunikasikan ke seluruh bagian perusahaan, pada semua tingkatan dan fungsi, yang memungkinkan manajemen untuk mudah dalam memberikan instruksi ke seluruh bagian persediaan. Kebijakan merupakan penentuan apa yang diperbolehkan atau apa yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko, sedangkan prosedur merupakan bagaimana tindakan dilakukan untuk mengurangi risiko, termasuk parameter kinerja yang dapat diterima.
- (2) Aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko. Tindakan yang efektif perlu diambil untuk menangani risiko-risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Tindakan-tindakan ini memiliki beberapa prinsip agar berjalan efektif yaitu aktivitas pengendalian dihubungkan ke dalam bisnis proses atau

³³ Fanny Angkasa, dkk., “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Panca Kurnia Naga Nusantara Medan”, Jurnal Bisnis Kolega, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019, h. 3.

transaksi harian perusahaan, aktivitas pengendalian didesain untuk mengurangi risiko yang berdampak pada tujuan pelaporan keuangan, dan kebijakan dan prosedur dilakukan peninjauan ulang secara berkala oleh manajemen agar terciptanya kesesuaian yang berkelanjutan.

d) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu.³⁴

Perusahaan perlu untuk membangun saluran komunikasi dengan pihak luar, termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, bankir, regulator, dan lain-lain. Komunikasi eksternal dapat menjadi cara yang sangat penting untuk mengidentifikasi potensi masalah pengendalian.³⁵

e) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan (*monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan

³⁴Rama, *Sistem Informasi*, h. 134.

³⁵Zamzani, *Sistem Informasi*, h. 40.

mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan dapat dilaksanakan melalui aktifitas yang berkelanjutan (*on going activities*).³⁶

b. Pengendalian Internal dalam Perspektif Ekonomi Islam

1) Pengertian Pengendalian Internal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengendalian dan pengawasan adalah dua istilah yang secara etimologi berasal dari istilah asing, yaitu *controlling*. Dalam praktik manajemen, pengendalian ada kecenderungan mengadakan tindakan korektif. Pengendalian internal dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.³⁷ Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridho, tidak ada unsur eksploitasi dan terbebas dari kecurigaan atau penipuan, serta keharusan membuat administrasi transaksi kredit.³⁸ Dengan demikian, pengertian pengendalian dalam ekonomi Islam adalah pengendalian dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus,

³⁶ William C. Boynton, dkk., *Modern Auditing Edisi Ketujuh*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 400.

³⁷ P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.17.

³⁸ Madnasir dan Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h.95.

mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak sesuai dengan cara-cara yang didasarkan pada syariah Islam.

Salah satu dasar hukum sistem pengendalian internal terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al- Mujadilah ayat 7:³⁹

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ
اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Tidakkan kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit, dan apa yang ada di bumi. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang ke empatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah yang ke enamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka, di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat, apa yang mereka kerjakan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".

2) Komponen Sistem Pengendalian Internal dalam Ekonomi Islam

Pembagian pengendalian dalam ajaran Islam terbagi dalam dua hal:⁴⁰

a) Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.

³⁹Al-Mujadilah [58]: 7.

⁴⁰Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.156.

Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati.

Pengendalian yang efektif adalah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada sebuah hadits yang menyatakan, “Bertakwalah anda kepada Allah, dimana pun anda berada”. Takwa tidak mengenal tempat. Takwa bukan hanya sekedar di masjid, bukan sekedar di atas sajadah, namun juga ketika beraktivitas, ketika di kantor dan ketika melakukan berbagai aktivitas. Takwa semacam inilah yang mampu menjadi *control* paling efektif. Takwa seperti ini dapat tercapai jika para manajer bersama-sama dengan para karyawan, melakukan kegiatan-kegiatan ibadah secara intensif. Intinya adalah bagaimana menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut dengan *control* yang sangat kuat yang berasal dari dalam diri.

- b) Sebuah pengendalian akan lebih efektif jika sistem pengendalian tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri yaitu seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam sistem Islam memiliki beberapa landasan, diantaranya:⁴¹

⁴¹ *Ibid*, h.160.

(1) *Tawa Ssubil Haqiqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas. Tidak mungkin sebuah pengendalian akan berlangsung dengan baik tanpa norma yang jelas. Norma dan etika itu tidak bersifat individual, melainkan harus disepakati bersama dengan aturan-aturan yang jelas. Sebagai contoh, disepakati bahwa semua pegawai masuk kantor pukul 08:00 WIB dan keluar kantor pukul 17:00.

(2) *Tawa Shaubil Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang pada umumnya, seorang manusia sering mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan *tawa shaubil shabri* atau berwasiat dengan kesabaran. Koreksi yang diberikan pun harus berulang-ulang. Member koreksi itu pun tidak cukup sekali. Maka disinilah pentingnya kesabaran.

(3) *Tawa Sahubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yaitu pengendalian dengan pendekatan secara personal dimana kita dituntut untuk sabar, cara menyampaikannya harus baik, dan tidak putus asa dengan tujuan untuk mencegah (preventif).⁴²

3) Pilar Etika Manajemen Bisnis Islam

⁴² *Ibid*, h.161.

Sistem ekonomi Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah terbagi menjadi beberapa prinsip, yakni sebagai berikut.⁴³

a) Prinsip Kesatuan/Keesaan

Kesatuan merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan.

b) Prinsip Keadilan

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.

c) Prinsip Kebenaran

Nilai kebenaran adalah nilai yang dianjurkan dalam Al-Qur'an aksioma kebenaran yang mengandung kebijakan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melakukan bisnis. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar yang meliputi dari proses hingga hasil dari keuntungan bisnis yang diperoleh.

d) Prinsip Kebebasan

⁴³ Mhd Erwin Munthe dan Roviatal Fitriyah, "Pengelolaan dan Etika Bisnis Islam di Islamic Retail Store 212 Mart Cabang Dumai", Jurnal Al-Qardh, Vol. 5, No. 1, Juli 2020, h. 3.

Prinsip kebebasan dalam manajemen bisnis Islam mutlak untuk dikembangkan dan dijamin pelaksanaannya sehingga terjaminnya keutuhan dalam masyarakat yang *pluralistic*, dan harus sesuai dengan prinsip Islam yaitu melaksanakan yang benar dan menghapus ataupun menghindari yang salah.

e) Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam adalah amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁴⁴

c. Persediaan

1) Definisi Persediaan

Persediaan (*inventories*) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.⁴⁵ Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang.

⁴⁴ *Ibid*, h. 163.

⁴⁵ Kieso, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 499.

Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain.⁴⁶ Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, di mana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.⁴⁷

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Menurut para ahli, di antaranya Herjanto mengemukakan bahwa, “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”.⁴⁸

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14, persediaan adalah aset:

- a) Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; dan

⁴⁶ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo, 2017, h. 237.

⁴⁷ Hery, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Jakarta: Alfabeta, 2013, h. 154.

⁴⁸ Resista Vikaliana, dkk., *Manajemen Persediaan*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020, h. 3.

- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Tujuan dari persediaan adalah sebagai berikut:

- a) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- b) Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c) Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
- d) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- e) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- f) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
- g) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualnya.⁴⁹

Manfaat dari persediaan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan tidak kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya persediaan barang. Terpenuhinya ketersediaan barang akan memberikan peningkatan kepuasan pelanggan, dengan peningkatan

⁴⁹Julianthry, dkk., *Manajemen Produksi & Operasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 109.

kepuasan pelanggan akan meningkatkan penjualan dan tentunya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

- b) Pengelolaan persediaan barang disesuaikan dengan prediksi permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang baik merupakan jumlah persediaan yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Jadi, jika persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan penambahan biaya penyimpanan atau akan terkena resiko rusak karena terlalu lama disimpan, namun sebaliknya jika persediaan terlalu sedikit maka akan mengganggu proses penjualan karena ketersediaan barang yang tidak ada sehingga kepuasan pelanggan menurun.
- c) Menjaga kestabilan operasional perusahaan. Menjaga kebutuhan konsumen dengan kondisi harga pasar yang terus berfluktuatif.⁵⁰

2) Jenis-Jenis Persediaan

Menurut T. Hani Handoko, jenis persediaan dapat dibedakan atas:

- a) Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan yang dibeli dari supplier untuk diproses/di rubah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- b) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang

⁵⁰ James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*, Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Kwary Amos, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h. 290.

terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

- c) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap dijual (barang jadi).
- e) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.⁵¹

3) Fungsi-Fungsi Persediaan

Perusahaan menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai karena pada dasarnya persediaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara.⁵²

⁵¹Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Jakarta: Gramedia, 2005, h. 145.

⁵²Anggy Listiani, dkk., "Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Mengoptimalkan Laba", *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 98.

Menurut Herjanto, fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu:

- a) *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b) *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.⁵³
- c) *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d) *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat di mana barang itu

⁵³ Yolanda M. Siagan, *Aplikasi Supply Chain Management*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 161.

akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.⁵⁴

4) Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan agar agar berjalan lancar sesuai dengan rencana perusahaan harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a) Harus ada persediaan dasar sebagai penyeimbangan keluar masuknya barang dari perusahaan. Artinya, yang harus ada angka besarnya sediaan dan sangat tergantung dari keluar masuknya barang apakah teratur atau tidak.
- b) Perlunya menyediakan pengamanan persediaan (*safety stock*), karena sering terjadinya hal-hal yang tidak terduga, maka perlu ada pengamanan persediaan (*safety stock*) untuk memenuhi kebutuhan sediaan setiap saat bila dibutuhkan.
- c) Antisipasi persediaan (*anticipation stock*), artinya perlu adanya tambahan sediaan untuk mengantisipasi pertumbuhan persediaan di masa yang akan datang.⁵⁵

Dalam manajemen persediaan berarti ketersediaan barang harus tepat, tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar Sistem Manufaktur*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, h. 137.

⁵⁵ Agustina Eunike, dkk., *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*, Malang: UB Press, 2018, h. 173.

- a) Perencanaan yang matang persediaan yang akan datang yang berkaitan dengan produksi, harga, dan prediksi penjualan.
- b) Pengelolaan keluar masuknya persediaan, mana yang keluar pertama dan mana yang perlu dimasukkan.
- c) Mengantisipasi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak, akibat lonjakan permintaan.

Pengelolaan persediaan yang ekonomis, efisien dan efektif harus direncanakan dan diarahkan. Syarat untuk tercapainya pengelolaan persediaan yang ekonomis, efisien dan efektif, adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap persediaan adalah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Hal tersebut bukan saja merupakan prasyarat bagi perencanaan dan pengendalian persediaan, tapi juga membantu tercapainya koordinasi yang wajar.
- b) Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. Sasaran perencanaan persediaan adalah mendukung tercapainya keuntungan maksimal sehingga para karyawan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan manajemen dalam hubungannya dengan persediaan harus memahami dengan jelas aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi mereka. Kebijakan umum yang akan mengatur akumulasi persediaan dan juga fungsi-fungsi yang berhubungan dalam

berbagai divisi perusahaan harus dibuat oleh tingkat pimpinan tertinggi dalam berbagai divisi perusahaan harus dibuat oleh tingkat pimpinan tertinggi.

- c) Fasilitas pergudangan dan pengendalian yang cukup. Bagian pergudangan dan penyimpanan harus terorganisir dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Sebaiknya fasilitas yang tersedia tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit sehingga menimbulkan biaya pengendalian dan penyimpanan yang tidak efisien.
- d) Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak diperlukan dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan telah dicatat semestinya. Identifikasi secara cermat juga diperlukan agar dapat melaporkan persediaan yang benar dan akurat.
- e) Standarisasi dan simplifikasi persediaan. Tujuannya untuk mengurangi banyaknya jenis barang yang ada sehingga masalah pengendalian dapat lebih mudah.
- f) Catatan dan laporan yang memadai. Catatan persediaan haruslah berisikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan, dan keuangan.⁵⁶

⁵⁶Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2011, h. 147.

d. Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan. Pengendalian ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas waktu yang tepat.⁵⁷

Menurut Hery, pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Secara luas komponen pengendalian internal pada persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

- 1) Prosedur pengendalian penerimaan barang dagang, laporan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

⁵⁷Herjanto, *Manajemen*, h. 238.

- 2) Prosedur pengendalian penyimpanan barang dagang, penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan, informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan yang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya.⁵⁸
- 3) Prosedur pengendalian pengeluaran barang dagang, fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan barang yang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus di otorisasi oleh kepala bagian gudang.⁵⁹

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan/barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan dan kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, pengendalian persediaan menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal yaitu persediaan tidak

⁵⁸Hery, *Akuntansi Perusahaan*, h. 156.

⁵⁹Silviana Pebruary, dkk., *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 87.

terlalu kecil atau tidak terlalu besar, sehingga dapat memperoleh biaya persediaan sekecil-kecilnya yang akan menguntungkan sebuah perusahaan.

Pengendalian persediaan juga harus dilakukan dengan seimbang. Jika persediaan terlalu besar (*over stock*) maka beban-beban biaya perusahaan untuk menyimpan dan menjaga persediaan akan semakin tinggi sehingga hal ini akan menjadi atau membuat pemborosan. Jika persediaan terlalu kecil (*out of stock*) maka waktu pengiriman barang yang telah disepakati bersama antara konsumen akan menjadi terhambat. Keterlambatan waktu pengiriman akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain dalam melakukan pembelian barang.

e. Retail

1) Definisi Retail

Ritel berasal dari bahasa Prancis *ritellier* yang berarti memecah sesuatu. Secara harfiah kata ritel atau *retail* juga berarti eceran atau perdagangan eceran, dan peritel/retailer diartikan sebagai pengecer atau pengusaha perdagangan eceran. Menurut kamus, kata retail ditafsirkan sebagai “*selling of goods and services to the publics*”, atau penjualan barang dan atau jasa kepada khalayak (Manser, 1995).⁶⁰

Menurut Lexy dan Weitz mendefinisikan kegiatan retail adalah serangkaian kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah

⁶⁰Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket*, Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), 2012, h. 19.

pada produk dan jasa yang dijual kepada pelanggan untuk penggunaan pribadi maupun keluarga. Retail tidak hanya penjualan produk akan tetapi juga mencakup penjualan jasa seperti praktek dokter, penyewaan DVD, dan sebagainya.⁶¹

2) Fungsi Retail

Fungsi *retailer* bagi produsen adalah meningkatkan nilai tambah dari barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen tersebut serta retail memberikan fasilitas distribusi barang atau jasa dari pabrik ke konsumen. Beberapa fungsi retail menurut Levy dan Weitz adalah sebagai berikut:⁶²

- a) Menyediakan berbagai macam produk dan jasa (*providing assortment*), perusahaan retail mengambil barang dari berbagai jenis perusahaan sehingga perusahaan retail akan menyediakan produk dan jasa yang bervariasi dan beragam. Hal tersebut yang dapat meningkatkan keinginan konsumen untuk berbelanja di toko retail karena dapat memilih barang atau jasa yang sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen.
- b) Memecah (*breaking bulk*), memecah berarti membagi beberapa produk menjadi lebih kecil. Perusahaan produsen akan mengirim produk ke perusahaan retail dalam jumlah yang besar kemudian perusahaan retail akan membagi produk

⁶¹Rizky Adriyanto, *Space Syntax: Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisis Space Syntax*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 12.

⁶²Euis Soliha, "Analisis Industri Ritel di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 15, No. 2, September 2008, h. 130.

tersebut dalam jumlah yang lebih sedikit dan akan dijual kepada konsumen. Hal tersebut akan menguntungkan bagi pihak produsen dan konsumen. Keuntungan bagi perusahaan produsen adalah perusahaan produsen dapat mengefisienkan biaya untuk menjual produknya ke konsumen dalam jumlah kuantitas yang sedikit. Sedangkan keuntungan bagi konsumen adalah konsumen dapat membeli produk dalam jumlah yang lebih sedikit.⁶³

- c) Mengadakan *inventory (holding inventory)*, fungsi dari *ritel* adalah menyimpan persediaan dengan jumlah yang cukup sehingga konsumen dapat membelinya ketika dibutuhkan. Konsumen akan membeli produk ke toko retail dengan jumlah yang sedikit karena konsumen tahu jika toko retail akan menyediakan yang mereka butuhkan sehingga konsumen dapat mengurangi penyimpanan barang berlebih.
- d) Memberikan jasa atau layanan (*providing service*), konsumen mendapat kemudahan dalam mengonsumsi produk yang dihasilkan produsen lewat retail. Retail memberikan pelayanan yang membuat konsumen mudah membeli dan menggunakan produk tersebut.
- e) Meningkatkan nilai produk dan jasa, tidak semua barang dijual secara lengkap maka konsumen membutuhkan toko

⁶³ Adriyanto, *Space Syntax: Kesesuaian Lokasi Ritel Modern*, h. 13.

retail. Pembelian produk di toko retail akan meningkatkan nilai produk tersebut karena dapat memenuhi kebutuhan konsumen.⁶⁴

3) Jenis Retail

Jenis retail umum beserta karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a) Toko khusus (*specialty stores*), toko ini mengkhususkan usahanya pada satu lini produk saja, seperti pakaian, elektronik, bunga, atau buku dengan kualitas menengah hingga tinggi. Lokasi biasanya tersebar pada distrik bisnis atau pusat perbelanjaan. Biasanya menggunakan promosi melalui pajangan dan tenaga penjualan yang ekstensif.
- b) Toko swalayan (*supermarket*) merupakan lembaga pengecer yang memiliki beberapa lini produk, dengan setiap lini berada dalam departemen yang terpisah. Produk tersedia dalam kualitas menengah hingga tinggi, demikian pula harganya. Biasanya berlokasi di pusat perbelanjaan. Kegiatan promosi menggunakan katalog, surat langsung, dan iklan.
- c) Toko serba ada (*department store*) biasanya menjual berbagai lini produk dengan harga rendah, seperti alat tulis, mainan anak, dan alat-alat rumah tangga. Biasanya berlokasi di

⁶⁴Sujana, *Manajemen*, h.20.

distrik bisnis, pusat perbelanjaan, atau toko tersendiri. Promosi banyak menggunakan media koran.

- d) Toko obral biasanya tidak menjual beragam produk, bisa berdiri sendiri atau berada di pusat perbelanjaan. Citra toko kurang diutamakan, promosi gencar menggunakan surat kabar.⁶⁵
- e) Toko kenyamanan (*convenience store*) yang relatif kecil dan terletak dekat daerah pemukiman, menjual lini terbatas produk-produk kenyamanan dengan tingkat perputaran yang tinggi dan harga yang sedikit lebih tinggi.
- f) Pengecer potongan harga (*off-price retailer*), barang dagangan yang dibeli dibawah harga pedagang besar biasanya dan dijual dibawah harga eceran.
- g) Klub pedagang besar (*wholesale clubs*), menjual pilihan terbatas jenis produk kebutuhan pokok, perlengkapan rumah tangga, pakaian bermerk dan berbagai jenis barang lain dengan diskon yang sangat besar bagi anggota-anggota yang membayar iuran keanggotaan tahunan.
- h) *Hypermarket* berkisar antara 80.000 hingga 220.000 kaki persegi dan menggabungkan pasar swalayan, toko diskon, dan eceran gudang.

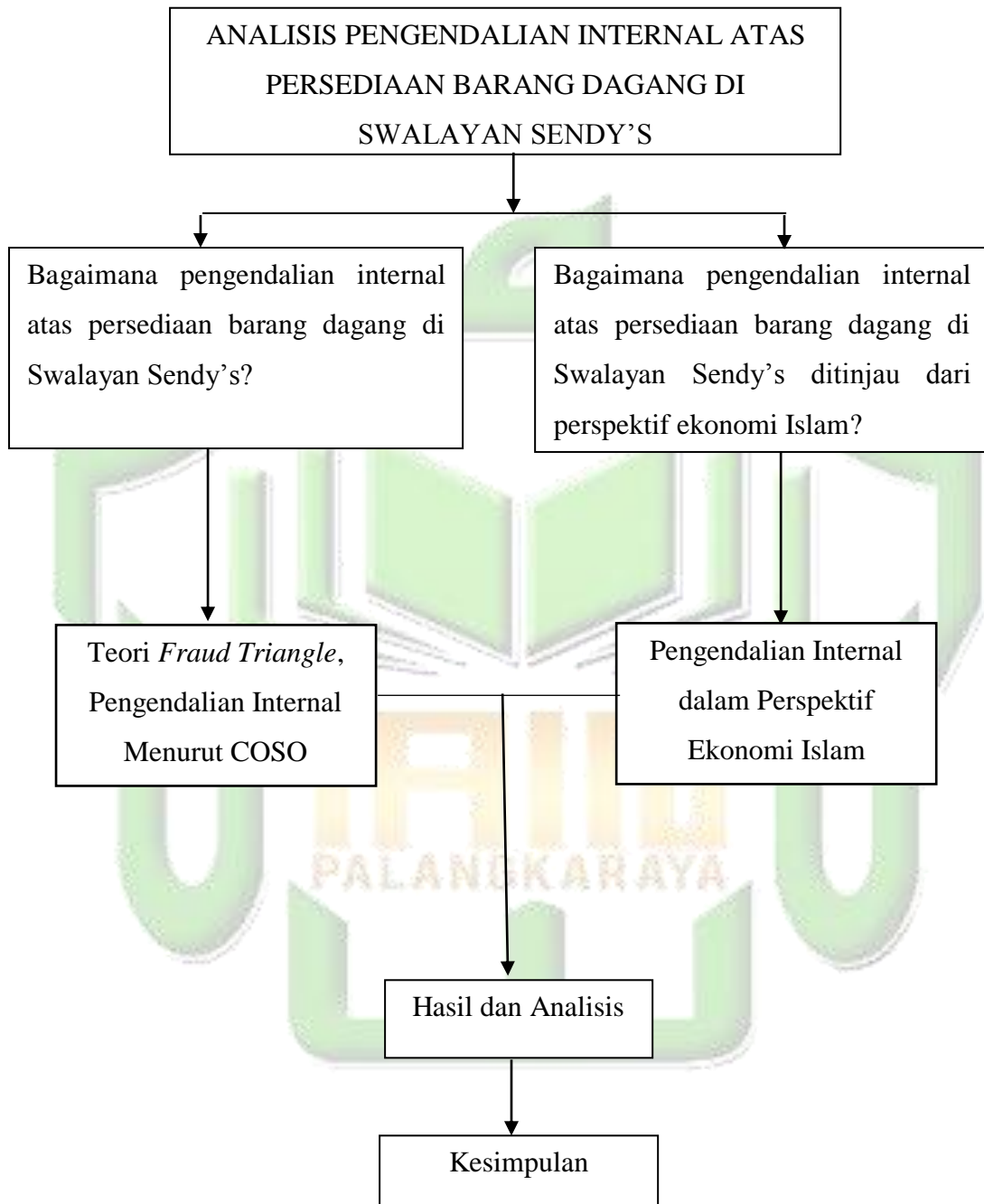
⁶⁵Astrid Kusumowidagdo, *Desain Ritel Komunikasikan Strategi Pemasaran Bisnis dengan Tepat!*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011, h. 48.

- i) Gerai pabrik (*factory outlet*), dimiliki dan dijalankan produsen dan biasanya menjual barang-barang yang berlebihan, tidak diproduksi lagi, atau tidak biasa.
- j) Pengecer potongan harga independen (*independent off-price retailer*), dimiliki dan dijalankan pengusaha atau divisi perusahaan eceran yang lebih besar.
- k) Toko kombinasi (*combination store*), toko gabungan makanan dan obat yang memiliki ruang penjualan rata-rata 55.000 kaki persegi.
- l) Toko besar (*superstore*), ruang penjualan sekitar 35.000 kaki persegi yang ditujukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan konsumen untuk jenis produk makanan dan non-makanan yang dibeli rutin.
- m) Ruang pameran katalog, pilihan yang sangat banyak barang-barang berharga tinggi, mengalami perputaran cepat, dan bermerk dengan harga diskon.⁶⁶

⁶⁶Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, “*Pengembangan Sistem Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Ritel dengan MYOB*”, Jakarta: Salemba Infotex, 2007, h. 3.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dua bulan, terhitung dari tanggal 26 Juni s/d 26 Agustus 2021. Waktu dua bulan tersebut peneliti manfaatkan untuk menggali, menganalisis, serta mengumpulkan data-data dan fakta berupa informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini, sehingga dihasilkan data yang valid.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Swalayan Sindy's Palangka Raya, yang bertempat di Jalan A. Yani No 96 Kota Palangka Raya 73111.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci. Penelitian kualitatif berakar pada fenomenologis dengan penganjur Max Weber dan Irwin Deutcher. Pandangan ini berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka pikir dan tindak laku orang-orang itu sendiri sehingga nantinya peneliti dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai

analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's.

2. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi, studi kasus, etnografi, studi dokumen/teks, lapangan, wawancara terpusat, *grounded theory* dan studi sejarah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁷

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non purposive sampling*. *Non purposive sampling* merupakan teknik di mana individu yang dipilih sebagai sampel sumber data bukan berasal dari kebetulan atau memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Sampel dalam *non purposive sampling* dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan

⁶⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 27.

dari peneliti itu sendiri. Ada dua karakteristik teknik pengambilan secara *non purposive sampling*, yaitu:

- a. Setiap individu dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama dengan individu lainnya untuk dijadikan sampel.
- b. Pemilihan sampel dalam teknik ini berdasarkan tujuan penelitian dan subjektifitas dari peneliti.

Subjek penelitian ini adalah *store manager*, pengawas barang khususnya bagian *food* dan staf gudang gudang di Swalayan Sendy's Palangka Raya untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian internal yang diterapkan atas persediaan barang dagang. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggali informasi tambahan dari informan yakni pramuniaga di Swalayan Sendy's.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No	Nama Inisial	Status	Keterangan
1	TN	Staf atau Karyawan Swalayan Sendy's	<i>Store Manager</i>
2	MR	Staf atau Karyawan Swalayan Sendy's Cabang A. Yani	Pengawas Barang Bagian <i>Food</i>
3	RT	Staf atau Karyawan Swalayan Sendy's Cabang A. Yani	Staf Gudang

Sumber: Diolah oleh peneliti

Peneliti juga menggali informasi tambahan dari beberapa informan.

Tabel 3.2
Data Informan (Pramuniaga Swalayan Sendy's)

No	Nama Inisial	Pramuniaga Swalayan Sendy's	Keterangan
1	LN	✓	Pramuniaga Produk Unilever
2	HN	✓	Pramuniaga Produk Wings

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dua (2) informan yang dapat diwawancara dan merupakan pramuniaga di Swalayan Sendy's.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.

Objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang sudah diterapkan di Swalayan Sendy's.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa ilmiah yang artinya melihat, mengamati, dan memperhatikan. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan sebenarnya terhadap apa yang diteliti. Pengamatan langsung yang akan peneliti amati adalah proses pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin

⁶⁸Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 172.

kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada teknik ini, peneliti mengadakan percakapan secara langsung dan dilakukan secara terstruktur kepada subjek penelitian yaitu *store manager*, pengawas barang khususnya bagian *food*, staf gudang dan informan yaitu pramuniaga di Swalayan Sindy's.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan kuesioner ini untuk mendapatkan data tentang penerapan pengendalian internal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengendalian internal yang ada di Swalayan Sindy's. Terkait dengan kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini telah diuji validitasnya dari penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Kristin Marlina, Elvia Puspa Dewi⁶⁹ dan Monica Tannusa, Hamdani Arifulsyah dan Atika Zaefar.⁷⁰

Setelah mendapatkan data dari responden melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran yang akurat maka data yang telah diperoleh harus mempunyai skala penelitian. Menurut Sugiyono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efektif, dan komunikatif.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono, Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti setuju-tidak setuju, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-tidak pernah, dan lain-lain.⁷¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen yang dimaksud

⁶⁹ Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi, "Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel", Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, h. 13.

⁷⁰ Monica Tannusa dkk, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88", Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, November 2018, h. 77.

⁷¹Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS, 2014, h. 106.

adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, foto, memorial, kliping, data tersimpan di *website* dan lainnya.⁷²

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang digali. Adapun data yang didapat dari mengkaji dokumentasi gambaran umum lokasi penelitian (profil), foto-foto penelitian dan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerimaan barang, penyimpanan persediaan barang, dan pengeluaran barang dagang.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi berarti melakukan pengecekan ulang dan atau semacam *check out* di atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran atau kemurnian data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong juga dikutip oleh Sabian Utsman tentang keabsahan data dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

⁷² *Ibid*, h. 175.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa dalam mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's dilakukan dengan sebenar-benarnya dan sebagai mana mestinya.

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis metode deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁷³ Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum: Makna Dialog Hukum & Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h. 387.

Metode analisis data digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, dimana dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilihan data, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.
2. Penyajian data (*data display*) adalah dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskriptif tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sindy's.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) adalah kegiatan menggambarkan secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam satu bentuk yang pas dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk mempertegas penulisan skripsi ini.⁷⁴

⁷⁴Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian* h. 206.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada BAB I Pendahuuan, pokok pembahasan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah memuat tiga substansi dasar yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Tiga substansi masalah itu saling berkaitan satu sama lain, kemudian dibentuk menjadi satu rumusan masalah dijawab pada hasil penelitian ini. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan dikhususkan pada satu pokok bahasan.

Selanjutnya BAB II Tinjauan Pustaka, menjelaskan tentang landasan teori sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti sebagai dasar analisis dari berbagai literatur. Bab ini juga meliputi tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Setelah menguraikan BAB II, selanjutnya BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang cara yang dipilih untuk menjawab atas pertanyaan di rumusan masalah, serta waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Beberapa hal tersebut merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memadukan landasan teori yang peneliti kumpulkan dan data yang peneliti temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini.

Selanjutnya BAB IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Kesimpulan, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya

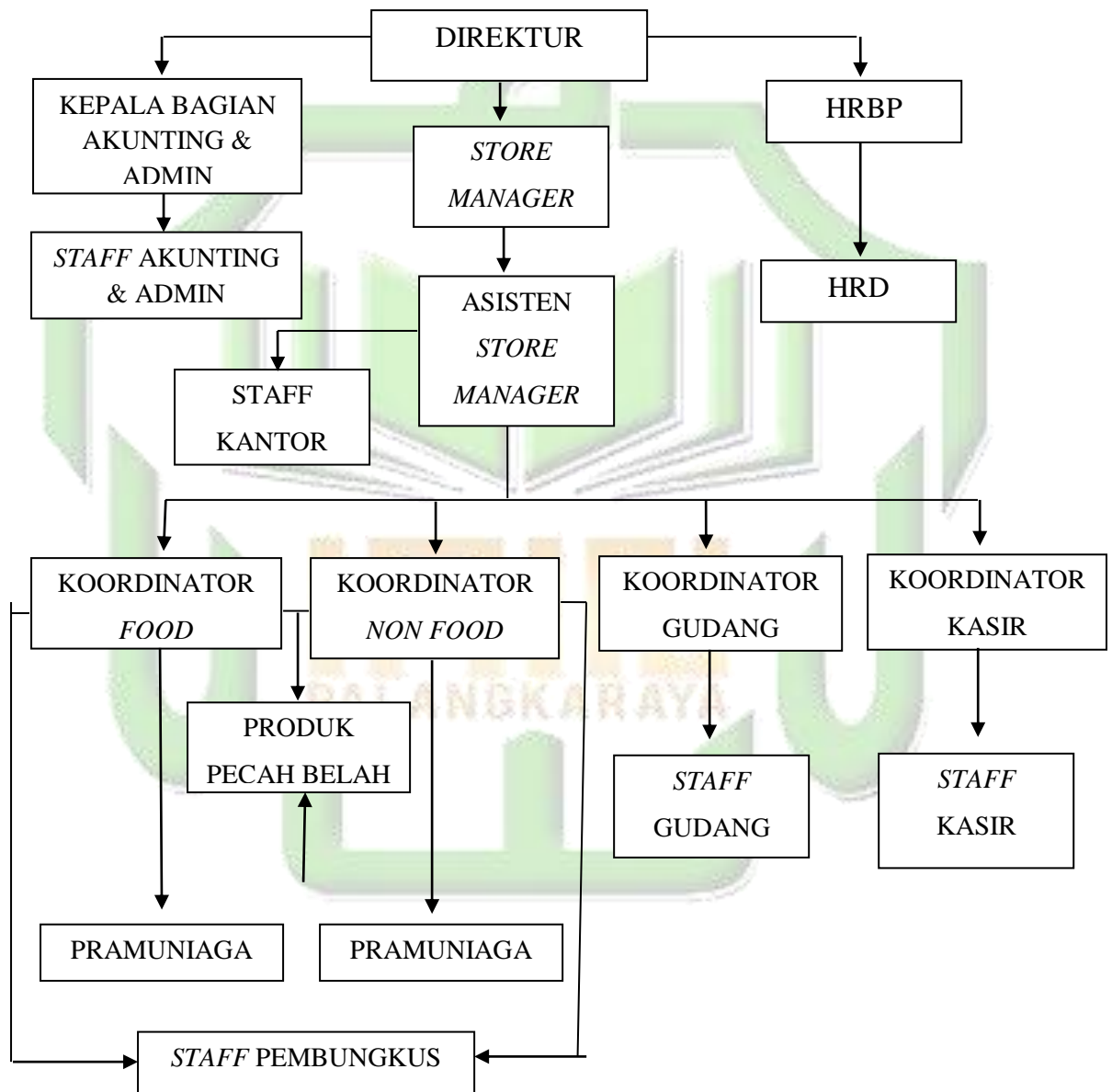
PT Sendy's Putra Jaya merupakan salah satu swalayan ternama di Kota Palangka Raya yang memiliki 2 cabang sekaligus, yakni di Jl. Ahmad Yani dan di Jl. Tjilik Riwut. Selain itu, lokasi yang dimiliki PT. Sendy's Putra Jaya juga cukup strategis terutama yang berada di Jl. Ahmad Yani karena berdekatan dengan pusat perbelanjaan seperti kompleks pasar besar Palangka Raya. Berbeda dengan kondisi di pasar yang menjual barang secara grosir pada PT. Sendy's Putra Jaya menjual barang secara eceran. Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan agar bisa bersaing dan menang dari pasar tersebut.

PT. Sendy's Putra Jaya juga memiliki tanah yang cukup luas, bangunan gedung yang mumpuni namun hanya memiliki satu lantai yang digunakan sebagai fasilitas perkantoran, toko swalayan dan gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang dagang. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kualitas pelayanan yang cukup baik yakni dengan memberikan tempat tunggu bagi pelanggan, tempat penitipan barang milik pelanggan, ruangan ber AC sehingga diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pelanggan

yang berbelanja. Barang dagang yang dijual merupakan barang yang berkualitas dan sudah melalui proses pengecekan barang dari BPOM.⁷⁵

Adapun struktur organisasi PT. Sedy's Putra Jaya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Swalayan Sedy's



⁷⁵ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 06 Agustus 2021.

2. Sejarah PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya

PT. Sendy's Putra Jaya merupakan bentuk perusahaan yang bergerak dalam bidang retail khususnya jenis toko swalayan yang menjual segala kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, minuman dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Bangunan PT. Sendy's Putra Jaya ini berdiri di Palangka Raya pada tanggal 22 Oktober 1997. Pemilik PT. Sendy's Putra Jaya ialah bapak Rahmat Susiandi.

PT. Sendy's Putra Jaya memiliki dua cabang di Kota Palangka Raya yang beralamatkan di Jalan Tjilik Riwut dan di Jalan Ahmad Yani. Nama PT. Sendy's Putra Jaya ini sendiri mempunyai makna yang berarti karena nama tersebut terinspirasi dari anaknya yang bernama Sendy.

3. Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. Sendy's Putra Jaya Palangka Raya

a. Visi

“Supermarket pilihan utama yang memenuhi segala keperluan rumah tangga”

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang sopan, ramah dan berkesan positif
- 2) Menyediakan pilihan produk yang bervariasi dengan harga yang terjangkau
- 3) Memberikan pengalaman belanja yang aman, higienis dan kekeluargaan.

c. Nilai-Nilai Perusahaan

- 1) Kejujuran

- 2) Kekeluargaan
- 3) Efektif dan efisien
- 4) Melebihi harapan⁷⁶

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian “Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang”, dalam penyajian data hasil penelitian berdasarkan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek dan informan, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sedy's

Pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan berjalan secara optimal. Setiap perusahaan yang memiliki pengendalian internal diharapkan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya risiko pada perusahaan. Perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang bertujuan untuk melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman. Menurut COSO terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

Peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sedy's mengenai komponen pengendalian internal yang melibatkan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 24 Agustus 2021 pukul 08:28 WIB.

manager, pengawas, staf gudang dan informan sehingga mendapatkan hasil kuesioner sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

1) Integritas dan Nilai Etika

Untuk memaksimalkan pelaksanaan integritas dan nilai etika, perusahaan harus memenuhi beberapa prinsip yaitu integritas dan nilai etika yang harus dikembangkan, dikomunikasikan, diperkuat, dipantau, dan penyimpangan integritas dan nilai etika segera diidentifikasi dan diperbaiki.

Untuk memperoleh informasi terkait integritas dan nilai etika peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait integritas dan nilai etika menyatakan bahwa “TIDAK” di Swalayan Sedy’s belum menerapkan integritas dan nilai etika, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁷⁷

“Perusahaan masih belum memiliki kode etik secara tertulis, tetapi kami memiliki budaya organisasi yang meliputi kejujuran, rapi dan bersih, disiplin, mendengarkan, memahami dan empati, serta kekeluargaan. Kami manajemen juga sudah mengkomunikasikan sejak karyawan menandatangani

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy’s, 05 Agustus 2021 pukul 15:20 WIB

kontrak kerja bersama. Kalau masalah pelatihan ini kami selalu mengadakan *training* ke setiap karyawan baru”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait integritas dan nilai etika yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah menerapkan integritas dan nilai etika, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁷⁸

“Sindy’s ini memiliki dua kode etik yang pertama kode etik sebagai karyawan dan yang kedua kode etik sebagai pekerja. Kode etik karyawan itu seperti saling menghormati sesama karyawan, taat pada peraturan, bekerja sesuai dengan *job* dan sopan santun, sedangkan kode etik pekerja seperti memiliki sikap ramah-tamah, siap membantu konsumen, tutur kata sopan, intinya adalah memberikan pelayanan kepada konsumen dengan sebaik-baiknya. Manajemen sudah mengkomunikasikan kode etik perusahaan, budaya perusahaan dan peraturan yang sudah diterapkan perusahaan itu pada saat kita menandatangani kontrak kerja, kemudian awal pertama masuk juga ada pelatihan atau *training* mengenai pemahaman kode etik yang dilakukan selama 3 bulan”

c) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait integritas dan nilai etika yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah menerapkan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy’s, 08 Juli 2021 pukul 15:23 WIB

integritas dan nilai etika, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut.⁷⁹

“Iya sudah ada kode etik seperti misalnya disiplin kerja, jujur, ramah kurang lebih sama kaya organisasi pada umumnya, manajer juga sudah mengkomunikasikan ke semua level organisasi pada saat awal mau masuk kerja, terus memberikan pelatihan ke semua karyawan agar kode etik ini dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik”

Untuk menambah informasi terkait integritas dan nilai etika peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait integritas dan nilai etika yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah menerapkan integritas dan nilai etika, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁰

“Kode etiknya itu seperti disiplin, jujur, ramah ke setiap pelanggan pokoknya memberikan pelayanan yang terbaik, iya perusahaan selalu mengkomunikasikan kode etik ke semua level-level organisasi pada saat tanda tangan kontrak kerja dan agar bisa memahami peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan perusahaan biasanya perusahaan melakukan training ke pegawainya selama 3 bulan”

b) Informan 2

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sindy’s, 12 Agustus 2021 pukul 15:45 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan LN di Swalayan Sindy’s, 05 Agustus 2021 pukul 14:00 WIB

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait integritas dan nilai etika yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah menerapkan integritas dan nilai etika, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸¹

“Kurang lebih kode etiknya ya kaya disiplin kerja, ramah, menghormati sesama karyawan, jujur, manajemen biasanya menjelaskan masalah kode etik itu kalau mau menandatangani kontrak kerja, kalau masalah pelatihan biasanya ada masa *training* yang dilakukan selama tiga bulan”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan menjelaskan bahwa terkait dengan integritas dan nilai etika Swalayan Sindy’s telah menerapkan kode etik secara menyeluruh ke semua karyawan, tetapi kode etik tersebut bentuknya tidak tertulis. Kode etik ini meliputi kejujuran, rapi dan bersih, disiplin, mendengarkan, memahami dan empati, ramah dan kekeluargaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Swalayan Sindy’s telah menerapkan kode etik yang mampu dipahami dan dilaksanakan oleh setiap karyawannya. Hal ini dapat dilihat dari pelayanan yang mereka berikan kepada setiap pelanggan, karyawan akan menyambut dengan sopan dan

⁸¹ Wawancara dengan HN di Swalayan Sindy’s, 12 Agustus 2021 pukul 13:00 WIB

ramah setiap kali ada pelanggan yang berbelanja di Swalayan Sedy's.⁸²

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat sedemikian rupa untuk mendukung sistem pengendalian internal yang efektif. Struktur organisasi tersebut harus memiliki tiga prinsip, yaitu manajemen menetapkan tanggung jawab untuk setiap area dan unit bisnis dalam organisasi, manajemen mempertahankan struktur organisasi yang telah menunjang efektivitas pelaporan dan komunikasi pengendalian internal antara berbagai fungsi dan posisi manajemen, dan manajemen mempertahankan proses yang sudah efektif untuk memberikan verifikasi informasi yang objektif kepada publik.

Untuk memperoleh informasi terkait struktur organisasi peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait struktur organisasi yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sedy's sudah memiliki struktur

⁸² Observasi terkait kode etik di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021.

organisasi, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸³

“Iya kami mempunyai struktur organisasi terbaru yang baru kami *update* pada Desember 2020 itu ada divisi akunting dan admin, HRBP, *store manager*, koordinator *food*, *noon food*, gudang dan kasir, pramuniaga dan pembungkus”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas bagian *food* terkait struktur organisasi yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sedy’s sudah memiliki struktur organisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut.⁸⁴

“Iya sudah pasti memiliki struktur organisasi dan sudah jelas juga pembagian tugas-tugasnya, tapi kalau untuk sekarang ini kami HRD (*Human Resorce Development*) merangkap dua jabatan sekaligus, jadi seharusnya ada dua HRD disini ada HRD administrasi yang mengelola bagian keadministrasian dan HRD human yang bertugas untuk mengadakan pelatihan, *skrining* mencari orang baru. Jadi *manager* dan HRD kami ini memegang kedua cabang sendy’s”

c) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait struktur organisasi yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sedy’s sudah memiliki struktur

⁸³ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy’s, 05 Agustus 2021 pukul 15:30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sedy’s, 08 Juli 2021 pukul 15:42 WIB

organisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁵

“Iya ada struktur organisasi yang terbagi menjadi beberapa divisi juga, kalau saya staf gudang yang mengkoordinir itu koordinator gudang, kalau tugas kami kan menerima dan memproses stok gudang masuk dan keluar, kemudian melakukan input data tetapi terkadang kami juga bisa melakukan pemesanan barang.

Untuk menambah informasi terkait struktur organisasi peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait struktur organisasi yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sendy’s sudah memiliki struktur organisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁶

“Iya perusahaan punya struktur organisasi jadi dibagi tugasnya perdivisinya masing-masing, tapi kalau untuk manager dan HRD disini yang mengelola kedua cabang Sendy’s”

b) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait struktur organisasi yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sendy’s sudah memiliki struktur organisasi yang

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sendy’s, 12 Agustus 2021 pukul 15:50 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan LN di Swalayan Sendy’s, 05 Agustus 2021 pukul 14:05 WIB

dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁷

“Kalau untuk struktur organisasi iya ada, jadi ada bagiannya sendiri-sendiri juga”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan menjelaskan bahwa di Swalayan Sedy's sudah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tugas di masing-masing divisi, tetapi pada struktur organisasi tersebut terdapat rangkap tugas pada satu divisi serta memegang kedua cabang swalayan.

3) Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

Manajemen dan karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung jawabnya agar terciptanya pengendalian yang efektif. Wewenang dan tanggung jawab dapat berjalan optimal ketika memenuhi tiga prinsip yaitu *BOD* mengawasi manajemen dalam menentukan tanggung jawab atas peran kunci pelaporan keuangan, manajemen membagikan tanggung jawab dan wewenang yang jelas untuk semua karyawan yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan, dan membatasi tugas dan tanggung jawab karyawan sesuai tingkat otorisasi dari posisi karyawan tersebut agar tidak terjadi rangkap tugas.

Untuk memperoleh informasi terkait pemberian wewenang dan tanggung jawab peneliti melakukan pembagian kuesioner

⁸⁷ Wawancara dengan HN di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:06 WIB

kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait pembagian wewenang dan tanggung jawab yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁸

“Iya kami sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab kami masing-masing dan biasanya dikomunikasikan sejak awal kontrak kerja, kemudian kami menjelaskan bahwa kami nantinya akan melakukan evaluasi kinerja selama tiga bulan sekali jadi kami ini melakukan penilaian juga yang biasanya dilakukan oleh HRD, Nah nanti nilai mana yang kurang itu yang nantinya akan dievaluasi misalnya saja dari segi sikap yang masih memiliki nilai kurang”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang bagian *food* terkait pembagian wewenang dan tanggung jawab yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan ibu TN di Swalayan Sindy’s, 05 Agustus 2021 pukul 15: 37

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy’s, 08 Juli 2021 pukul 15:46 WIB

“Iya kami disini sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab per divisi, kaya saya pengawas artinya saya memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga barang yang ada disini khususnya dibagian *food* kemudian kami juga ada evaluasi kinerjanya yang biasa dilakukan setiap tiga bulan sekali, biasanya dalam bentuk ujian soal-soal”

c) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait pembagian wewenang dan tanggung jawab yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sendy’s sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁰

“Sudah ada pembagian tanggung jawabnya dan tugasnya masing-masing, jadi kami bekerja menyesuaikan dengan tanggung jawab yang sudah diberikan, biasanya ada sih evaluasi kinerjanya setiap tiga bulan sekali”

Untuk menambah informasi terkait pemberian wewenang dan tanggung jawab peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait pembagian wewenang dan tanggung jawab yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sendy’s sudah

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu RT di swalayan, 12 Agustus 2021 pukul 15:55 WIB

memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹¹

“Iya kami sudah punya tanggung jawab masing-masing biasanya juga perusahaan selalu melakukan evaluasi kinerja biasanya tiga bulan sekali”

b) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait pembagian wewenang dan tanggung jawab yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sendy’s sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹²

“Iya untuk pembagian tanggung jawab tentunya ada, evaluasi kinerja pun perusahaan ada biasanya dilakukan selama tiga bulan sekali”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan menjelaskan bahwa di Swalayan Sendy’s sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang telah dikomunikasikan sejak awal kontrak kerja dan manajemen juga telah menjelaskan bahwa mereka selalu melakukan evaluasi kinerja setiap tiga bulan sekali untuk masing-masing individu.

4) Sumber Daya Manusia

⁹¹ Wawancara dengan LN di Swalayan Sendy’s, 05 Agustus 2021 pukul 14:26 WIB

⁹² Wawancara dengan HN di Swalayan Sendy’s 12 Agustus 2021 pukul 13:15 WIB

Kebijakan dan pelaksanaan sumber daya manusia yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendorong terciptanya pengendalian internal yang efektif. Sumber daya manusia dapat mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif jika memenuhi beberapa prinsip yaitu manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur yang menunjukkan komitmen terciptanya integritas, etika perilaku, dan kompetensi, manajemen melakukan perekrutan karyawan yang memiliki integritas dan kompetensi sesuai dengan posisi yang dibutuhkan, manajemen mendukung karyawan dengan menyediakan alat dan pelatihan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan peran karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan perusahaan memberikan evaluasi kinerja dan kompensasi kepada semua karyawan termasuk *top level management* yang mendukung pencapaian tujuan pelaporan keuangan perusahaan.

Untuk memperoleh informasi terkait sumber daya manusia peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah merancang dan

melaksanakan sumber daya manusia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹³

“Iya pasti ada prosedurnya setiap kami akan melakukan perekrutan karyawan, ada kualifikasi-kualifikasi tertentu menyesuaikan dengan posisi yang dibutuhkan, kalau masalah pelatihan ini awal pertama masuk ada pelatihan, pemahaman mengenai peraturan-peraturan perusahaan, seperti misalnya apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak diperbolehkan kita selalu menyampaikan atau bisa diistilahkan kita ingatkan mereka secara berkala termasuk juga cara untuk menjaga penampilan kaya misalnya *make up*, bagaimana memakai baju, menata rambut, jadi memang disini semua ada pelatihannya yang bertujuan untuk menjaga standar dan kompetensi sumber daya manusianya”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah merancang dan melaksanakan sumber daya manusia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁴

“Ada, setiap melakukan rekrutmen karyawan itu tentu ada prosedurnya menyesuaikan sama posisi yang dibutuhkan dan mengenai pelatihan ya pas awal masuk ada pelatihannya kaya mengenalkan budaya perusahaan itu gimana, apa-apa saja yang boleh dilakukan tapi tidak hanya itu saja sih sering juga kami ingatkan karyawan lagi”

c) Subjek 3

⁹³ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sindy’s, 05 Agustus 2021 pukul 15:47 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy’s, 08 Juli 2021 pukul 15:50 WIB

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sedy’s sudah merancang dan melaksanakan sumber daya manusia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁵

“Pasti ada prosedurnya biasanya juga ada kualifikasi tertentu menyesuaikan sama setiap posisi yang dibutuhkan misalnya kaya dari segi pendidikannya, perusahaan biasanya memberikan pelatihan khusus berupa pemahaman mulai dari kode etik sampai tata cara berpenampilan untuk setiap karyawan yang baru dan membimbing sampai mereka benar-benar menguasai tugas dan tanggung jawabnya”

Untuk menambah informasi terkait sumber daya manusia peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sedy’s sudah merancang dan melaksanakan sumber daya manusia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁶

“Terkait prosedur rekrutmen karyawan tentunya ada, pasti ada apalagi selama corona ini biasanya proses rekrutnya ditambah lagi persyaratannya kaya misalnya mewajibkan sudah melakukan vaksin, mengenai

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sedy’s, 12 Agustus 2021 pukul 16:00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan LN di Swalayan Sedy’s, 05 Agustus 2021 pukul 14:30 WIB

pelatihan karyawan baru juga ada kaya memberikan pemahaman tentang kode etik, cara berpenampilan juga karena kan wajib make up apalagi kalau yang tugasnya di lapangan gini ya tujuannya supaya karyawan bisa memahami dan menerapkan”

b) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait sumber daya manusia yang menyatakan bahwa “YA” di Swalayan Sindy’s sudah merancang dan melaksanakan sumber daya manusia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁷

“Prosedur rekrutnya iya ada, pelatihan khusus untuk karyawan baru juga ada, saya dulu ada masa pelatihan khusus selama tiga bulan dan itu benar-benar dibimbing sampai saya sendiri benar-benar paham apa saja tugas dan tanggung jawab saya”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan menjelaskan bahwa di Swalayan Sindy’s manajemen telah mengelola sumber daya manusia mereka yang meliputi adanya prosedur perekrutan karyawan dan memberikan pelatihan khusus kepada karyawan baru sampai mereka betul-betul menguasai tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Di samping itu manajemen juga memberikan pemahaman mengenai kode etik sampai dengan cara berpenampilan.

b. Penilaian Risiko

⁹⁷ Wawancara dengan HN di Swalayan Sindy’s, 12 Agustus 2021 pukul 13:20 WIB

Penilaian ini dapat dilakukan dengan berlandaskan beberapa prinsip yaitu perusahaan menilai risiko kecurangan berdasarkan insentif dan tekanan, sikap dan rasionalisasi, serta adanya kesempatan untuk melakukan penipuan, dan perusahaan mempertimbangkan risiko di area-area yang memiliki risiko kecurangan tinggi seperti pengakuan pendapatan, *management override*, estimasi akuntansi, dan kerentanan yang berkaitan dengan penyalahgunaan aset.

Untuk memperoleh informasi terkait penilaian risiko peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa “TIDAK” perusahaan tidak memiliki penilaian risiko kecurangan dan jawaban “YA” manajemen selalu melakukan identifikasi risiko dan terdapat kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁸

“Risiko yang paling sering terjadi itu kehilangan barang tetapi itu tidak setiap hari terjadi, jadi bukan dalam hal proses pembelian, penerimaan dan pengeluaran. Barang yang hilang pun terjadi pas sudah terpajang tidak pernah terjadi waktu di gudang, jadi biasanya misalnya ada barang yg harusnya dalam 1 kotak ada 6 pcs (*piece*) jadi 5 pcs saja,

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 15:58 WIB

kami selalu melakukan identifikasi atas risiko yang terjadi untuk meminimalisasi kemungkinan risiko yang akan terjadi contohnya kaya memperketat pengawasan ya intinya yang memiliki tanggung jawab atas pengawasan persediaan. Terkait menilai kecurangan dan memberikan kompensasi karyawan kami tidak ada yang seperti itu, itu belum pernah terjadi, paling kami hanya akan memberikan surat peringatan untuk setiap karyawan yang melakukan kesalahan, dan untuk kebijakan terkait jumlah stok barang kami ada, jadi biasanya kami paling tidak dalam satu minggu harus memiliki stok menyesuaikan dengan hasil penjualan produk mana yang paling diminati”

2) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya *bagian food* terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan penilaian risiko kecurangan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:⁹⁹

“Namanya juga kita bisnis pasti selalu ada yang namanya risiko, yang paling sering terjadi sih diinternalnya biasanya ada pelanggan yang masuk swalayan kemudian tidak membayar nanti ketahuan di kasir, pelanggan yang *complain* karena tidak cocok dengan harga, kadang ada juga kehilangan barang tapi masih sekian persen soalnya lebih besar hasil pendapatan kami, tapi kami katakan material juga bagi perusahaan karena kehilangan barang dagang itu termasuk kerugian yang dialami perusahaan dan masalah ini jadi tanggung jawab kami bersama-sama. Biasanya kami meminimalisasi risiko kehilangan barang ini dengan melakukan pengecekan yang lebih waspada, manajemen juga selalu melakukan identifikasi risiko-risiko yang terjadi kaya misalnya ada pengecekan total keseluruhan barang ternyata hasilnya berselisih dengan stok yang ada maka biasanya akan dilakukan *stock opname* tapi kami biasanya melakukan stock opname selama satu tahun sekali menyesuaikan sama keinginan *owner*nya saja, masalah kebijakan stok barang juga ada pokoknya minimal

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sendy's, 08 Juli 2021 pukul 15:55 WIB

dalam satu minggu perusahaan harus memiliki stok barang, untuk penilaian risiko kecurangan terkait dengan kehilangan dan penggelapan ya ada tapi disini saya rasa karyawannya jujur-jujur dan belum pernah ada kejadian persediaan hilang diambil karyawan itu gak ada, masalah sanksi juga ada biasanya jika ada melakukan kesalahan maka akan diberikan SP (surat peringatan) sampai tiga kali artinya kalau sudah seperti itu ya *out*”

3) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan penilaian risiko kecurangan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁰

“Kalau untuk risiko didivisi kami sendiri biasanya masalah pemesanan, kaya barang datang tidak sesuai pemesanan tapi nanti juga akan dikirim lagi kekurangannya, barang waktu sudah di gudang rusak tapi ya gak banyak, kehilangan barang itu diluar kendali kami karena barang yang digudang itu aman-aja sih soalnya kan gak siapa aja yang diperbolehkan masuk hanya karyawan dan pengantaran saja, manajemen juga selalu melakukan identifikasi atas risiko-risiko yang terjadi kaya kebijakan melakukan *stock opname*, terkait menentukan jumlah maksimum dan minimum ya tentunya ada kalo gak ada asal beli-beli saja kan gak mungkin, masalah kecurangan saya belum pernah menemukan karyawan yang melakukan kecurangan yang nakal gitu, penilaian setiap karyawan gitu ada tapi seandainya karyawan melakukan kesalahan yang merugikan perusahaan pasti manajemen akan mengeluarkan surat peringatan”

Untuk menambah informasi terkait penilaian risiko peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Informan 1

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:10 WIB

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan penilaian risiko kecurangan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰¹

“Kalau masalah risiko yang paling sering ya barang hilang waktu sudah terpajang gini, kaya misalnya kami kurang waspada, lalai gitu jadi kan ada peluang bagi pelanggan yang nakal, kalau sudah gitu ya kami yang bertugas dilapangan harus lebih meningkatkan kewaspadaan kami. Masalah identifikasi risiko ya itu kita ada, misalnya ada yang berkurang nanti dimonitoring sisi yang agak kurang tadi, stok barangnya juga ada batasnya jadi gak sembarangan asal pesan barang menyesuaikan aja, masalah kaya kecurangan yang dilakukan karyawan selama saya kerja disini belum pernah ada sih, tapi tetap ada penilaiannya soalnya kalau kita melakukan kesalahan ya pasti dapat teguran”

2) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan penilaian risiko kecurangan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰²

“Ada barang yang hilang mba, biasanya yang udah terpajang ada hilang 1 atau 2 pcs gitu, kalau tentang identifikasi risiko kita ada juga mba, jadi apa yang kurang ya dievaluasi kaya barang hilang di area toko kan tanggung jawab yang tugasnya disini juga biasanya sih evaluasinya dalam bentuk melakukan pengecekan dengan lebih waspada. Pasti ada batas minimal dan maksimal nya sesuai prodak tinggal menyesuaikan aja biasanya. Penilaian kecurangan gitu mungkin ada ya mba soalnya kami kalau ada melakukan kesalahan pasti ditegur itu pulang-pulang dapat surat peringatan, tapi kalau masalah barang hilang

¹⁰¹ Wawancara dengan LN di Swalayan Sindy's, 05 Agustus 2021 pukul 14:38 WIB

¹⁰² Wawancara dengan HN di Swalayan Sindy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:23 WIB

karena penggelapan istilahnya dicuri karyawan ya belum pernah kejadian disini mba”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan terkait penilaian risiko menjelaskan bahwa kehilangan barang merupakan risiko yang paling sering terjadi di perusahaan tetapi ini tidak setiap hari terjadi. Manajemen juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menilai risiko dengan melakukan evaluasi pada karyawannya. Perusahaan memiliki kebijakan untuk menentukan jumlah barang yang harus tersedia. Perusahaan tidak melakukan penilaian atas kecurangan terkait kehilangan dan penggelapan yang dilakukan oleh karyawan, karena tidak terdapat karyawan yang melakukan kecurangan ataupun penggelapan, kehilangan barang murni karena kurang kewaspadaan karyawan, tetapi perusahaan akan memberikan sanksi jika menemukan karyawan yang melakukan kesalahan dan merugikan perusahaan dengan cara memberikan surat peringatan.

c. Aktivitas Pengendalian

1) Elemen-Elemen Aktivitas Pengendalian

Perusahaan memiliki kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan ke seluruh tingkatan level organisasi. Kebijakan merupakan penentuan apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko sedangkan prosedur merupakan sebuah tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengurangi risiko.

Untuk memperoleh informasi terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian yang menyatakan bahwa “TIDAK” perusahaan tidak memiliki elemen aktivitas pengendalian terkait dengan dokumen mengenai prosedur dan kebijakan atas pembelian, pengelolaan, perpindahan, dan penghapusan persediaan dan jawaban “YA” untuk elemen aktivitas pengecekan barang, pencatatan persediaan masuk dan keluar serta prosedur untuk melakukan *update* atas penerimaan persediaan yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰³

“Terkait dengan dokumen mengenai prosedur dan kebijakan pembelian, pengelolaan, perpindahan, dan penghapusan persediaan kami tidak pakai kaya gitu mba, dokumennya tidak ada, hanya alur-alur biasa saja. Jadi kita order barang, kemudian diproses, barang datang itu nanti dicocokkan sesuai atau gak barang yang diterima dengan yang difaktur, setelah itu baru dimasukkan ke area toko. Kalau prosedur pengecekan kami ada, kami selalu melakukan pengecekan misalnya barang ini layak dijual atau tidak, kemudian untuk pengecekan barang kadaluwarsa (*expired*) kami rutin melakukan pengecekan setiap hari, tetapi kalau untuk

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 16:03 WIB

stock opname kami tidak melakukannya setiap hari ya ngapain mba barang yang kami jual ini banyak, jadi kami melakukan *stock opname* selama satu tahun sekali biasanya diadakan di akhir tahun. Setiap barang masuk kami ada tanda terimanya. Terkait dengan pencatatan persediaan masuk dan keluar itu prosesnya dimulai dari penerimaan barang di gudang jadi ada penyesuaian nota pengiriman barang dari *supplier* saat penerimaan barang staf gudang mengecek barang sesuai dengan nota setelah itu di input dikomputer, sedangkan untuk pengeluaran barang dari gudang ke *store* penjualan itu menyesuaikan dengan keperluan barang apa saja yang diperlukan dicatat dan dikeluarkan ke area toko, kami juga selalu melakukan *update* atas penerimaan persediaannya”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan elemen-elemen aktivitas pengendalian yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁴

“Prosedurnya ada, tapi kalau untuk dokumen nya tidak ada mba, soalnya kalau masalah pembelian kan yang saya tahu ya mereka divisi pembelian yang order tapi mereka gudang juga bisa, biasa-biasa saja alurnya mba gak ada dokumen khusus, untuk prosedur pengecekan itu juga ada, jadi kami disini ada dua cara yang pertama pengecekan sistem manual bisa dengan langsung cek kondisi fisik barang itu layak dijual atau tidak, intinya barang yang dipajang itu harus sesuai dengan aturan, yang kedua pengecekan dengan sistem komputer tujuannya untuk mengetahui total keseluruhan persediaan jumlahnya sama atau tidak dengan yang sudah dipajang dan yang ada di gudang, jadi itu yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas dan staf

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sendy's, 08 Juli 2021 pukul 16:05 WIB

konter atau yang bertugas di lapangan. Kami juga ada yang namanya *stock opname* biasanya diakhir tahun selalu ada. Setiap kali ada penerimaan barang selalu ada pencatatannya karena ada tanda terimanya, mereka gudang yang biasanya melakukan *update* karena mereka yang bertugas melakukan input data”

c) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan elemen-elemen aktivitas pengendalian yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut.¹⁰⁵

“Untuk dokumennya saya kurang tahu ya, tapi prosedurnya memang ada jadi kami kalau menjalankan tugas kan menyesuaikan dengan prosedur yang sudah ditetapkan, kalau disini *simple* saja alurnya jadi kami order barang ,diproses, barang datang, kami cek sesuai tidak, kemudian kami masukkan ke area toko, barang *ready*, mengenai penghapusan biasanya itu kalau prodak yang tidak banyak peminatnya maka akan dihapuskan, mengenai pengecekan kondisi barang itu akan dilakukan oleh staf masing-masing konter apakah barang itu layak dijual atau tidak misalnya kaya ada barang yang udah rusak karena tertumpuk dengan barang-barang yang lain otomatis tidak akan dipajang. Kami bagian gudang yang selalu melakukan pencatatan atas persediaan masuk dan melakukan *update* atas penerimaan barangnya karena tugas kami untuk input data, kalau untuk pengeluaran barang kami di bagian gudang ketika mengeluarkan barang harus sesuai dengan barang yang kami catat dan pengeluaran barang nantinya akan di otorisasi oleh koordinator gudang”

Untuk menambah informasi terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian peneliti juga memberikan kuesioner

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:17 WIB

kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan telah menerapkan elemen-elemen aktivitas pengendalian yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁶

“Setiap aktivitas itu ada prosedurnya yang berbeda-beda bentuk prosedurnya itu kaya menyesuaikan aja, mengenai pengecekan ya ada pastinya kaya pengecekan tanggal kadaluwarsa biasanya tiga bulan sebelum *expired* barang sudah tidak lagi dijual, ada pengecekan menggunakan komputer juga untuk menghitung total jumlah keseluruhan persediaan. *Stock opname* ada tapi selama setahun sekali aja. Masalah pencatatan persediaan yang masuk dan keluar biasanya gudang yang input data”

b) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait elemen-elemen aktivitas pengendalian yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan elemen-elemen aktivitas pengendalian yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁷

“Ada prosedurnya mba, semuanya ada, kalau untuk dokumennya sepertinya tidak ada, biasanya menyesuaikan aja sih, prosedur pengecekan juga ada dimulai dari awal barang datang sesuai tidak, barang

¹⁰⁶ Wawancara dengan LN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 14:45 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan HN di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:31 WIB

rusak atau tidak, sampai bisa masuk ke area toko kan harus disesuaikan juga barangnya memenuhi kriteria atau tidak, pengecekan *expired* yang setiap hari dilakukan. Ada juga *stock opname* tapi satu tahun sekali aja mba soalnya kalau tiap hari ya gak mungkin nanti tidak kondusif. Kalau mengenai pencatatan dan *update* data selalu dilakukan sama mereka gudang”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan menjelaskan bahwa terkait dengan elemen-elemen aktivitas pengendalian perusahaan telah menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan pembelian, pengelolaan, perpindahan dan penghapusan persediaan, tetapi tidak dalam bentuk dokumen karena hanya alur-alur biasa saja dan menyesuaikan dengan keadaan di lingkungannya. Untuk prosedur mengenai pengecekan kualitas dan kuantitas nya itu dimulai dari penerimaan apakah barang sesuai pesanan dan dalam kondisi baik, dilanjutkan dengan pengecekan secara manual untk mengetahui apakah barang tersebut layak untk dijual atau tidak, pengecekan menggunakan sistem komputer untk mengetahui total keseluruhan persediaan, dilanjutkan dengan pengecekan tanggal *expired* yang dilakukan setiap hari. Perusahaan juga menerapkan *stock opname* yang dilakukan selama satu tahun sekali dan biasanya diadakan di akhir tahun. Perusahaan memiliki pencatatan persediaan masuk dan keluar. Perusahaan akan melakukan *update* penerimaan

barang yang biasa dilakukan oleh divisi gudang, sedangkan untuk pengeluaran barang dagang divisi gudang akan menyesuaikan dengan barang yang dikeluarkan dengan yang dicatat sama jumlahnya.

2) Aktivitas Pengendalian Internal yang Berhubungan dengan Penilaian Risiko

Aktivitas yang dimaksud berupa tindakan efektif yang perlu diambil untuk menangani risiko-risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian yang sudah diterapkan oleh manajemen harus dilakukan peninjauan ulang secara berkala agar dapat kesesuaian yang berkelanjutan.

Untuk memperoleh informasi terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan sudah menerapkan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 16:08 WIB

“Disini kami memang selalu melakukan penilaian terhadap penerimaan, ya kaya apakah kondisi barang masih sesuai artinya tidak ada kemasannya yang rusak. Mengenai pemisahan tugas kami ada per divisi yang menangani bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi, dan keuangan semuanya kami bedakan mba. Untuk lokasi penyimpanan stok sudah efisien karena disana kami sudah melakukan pemasangan CCTV, pengatur suhu ruangan dan kami juga melakukan pembatasan siapa saja yang diperbolehkan masuk area gudang, jadi hanya karyawan dan pengantaran saja yang kami perbolehkan”

b) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹⁰⁹

“Selalu ada penilaian mba kalau asal ambil saja kami rugi nantinya, jadi biasanya itu waktu penerimaan barang mereka gudang akan melakukan penilaian terkait kondisi barangnya. Mengenai pemisahan tugasnya juga ada jadi dibagi per divisi ada bagian akunting nya, pembelian, penerimaan barang, gudang dan keuangannya semua ada mba. Jadi untuk menjaga keamanan tempat penyimpanan kami sudah ada CCTV sama pengatur suhu ruangnya.”

3) Subjek 3

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:13 WIB

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁰

“Setiap barang datang kami selalu melakukan penilaian terutama untuk mengecek kondisi barangnya apakah sudah sesuai, tidak ada kerusakannya. Untuk pemisahan tugas kan kita ada bagiannya, mulai dari HRD, akunting dan admin yang biasanya mengelola keuangan dan melakukan pembelian, tapi kami di gudang selain melakukan penerimaan, terkadang kami bisa juga melakukan pembelian. Kami di gudang ini mba sudah mempunyai pengatur suhu ruangnya, CCTV, tempatnya juga cukup lebar”

Untuk menambah informasi terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

a) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian yang berhubungan

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sendy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:20 WIB

dengan penilaian risiko yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹¹

“Ada penilaian nya setiap barang yang datang itu dinilai kualitas nya, kondisi fisik nya juga. Ada pemisahan tugas nya untuk bagian pembelian dan yang mengelola keuangan itu biasanya admin, penerimaan barang ya itu tugas mereka gudang tapi gudang bisa rangkap tugas juga melakukan pembelian. Untuk lokasi penyimpanan sudah ada CCTV nya, ya luas juga”

b) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹²

“Penilaian nya ada mba kaya mengecek kondisi barang nya. Kalau pemisahan tugas juga ada mba, pembelian biasanya bisa di admin ataupun di gudang sendiri yang pesan barang, penerimaan barang tugas bagian gudang, bagian yang mengelola keuangan nya ya bagian akunting nya”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan mengenai aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko menjelaskan bahwa perusahaan telah melakukan *checklist* penilaian sendiri untuk inspeksi dan penerimaan persediaan yang dilakukan setiap kali ada barang

¹¹¹ Wawancara dengan LN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 14:48 WIB

¹¹² Wawancara dengan HN di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:35 WIB

yang datang. Perusahaan memisahkan tugas antara bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang akuntansi dan keuangan pada dua divisi saja. Divisi akunting dan admin bertugas melakukan pembelian, akuntansi dan mengelola keuangan sedangkan gudang bertugas melakukan penerimaan barang dan terkadang bisa saja rangkap tugas untuk melakukan pembelian. Perusahaan memiliki lokasi penyimpanan yang luas karena perusahaan memiliki jumlah persediaan yang cukup banyak dari berbagai produk, manajemen juga telah melakukan pemasangan CCTV pada area gudang, pengatur suhu ruangan, untuk menjaga keefisienan lokasi penyimpanan persediaan.

d. Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi mencakup sistem informasinya, informasi yang diperlukan tentang bagaimana manajemen melakukan berbagai cara dalam mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan dan komunikasi manajemen yang mencakup bagaimana lingkungannya dan bagaimana cara manajemen dalam memberikan arahan atau mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan baru.

Untuk memperoleh informasi terkait informasi dan komunikasi peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta

melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Subjek

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait informasi dan komunikasi yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan informasi dan komunikasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹³

“Kami manajemen dalam setiap pengambilan keputusan memang selalu melibatkan karyawan, kami menerima setiap pendapat yang mereka berikan terkait pekerjaan mereka agar dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dengan lebih baik. Kami juga selalu menggali informasi untuk melakukan evaluasi atas tindak kecurangan. Kami tentu menerapkan sistem informasi yang mendukung pencapaiannya tujuan organisasi salah satu contohnya seperti sistem pengecekan persediaan dengan menggunakan sistem komputer. Ya kami juga melakukan *update*”

2) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait informasi dan komunikasi yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan informasi dan komunikasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁴

“Manajemen selalu melibatkan semua tingkatan level organisasi dalam pengambilan keputusannya, jadi sifatnya terbuka dan bebas untuk memberikan pendapat

¹¹³ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, pukul 16:18 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sedy's, 08 Juli 2021 pukul 16:17 WIB

terkait dengan pekerjaan gitu. Kemudian juga ketika terjadi pelanggaran, HRD human akan melakukan investigasi dari kejadian itu, ya entah itu melakukan pengecekan melalui CCTV, dan orang-orang yang berada di sekitarnya, ketika bukti yang ditemukan dirasa cukup, maka akan diadakan rapat manajemen. Kami juga sudah menggunakan sistem informasi berbasis komputer kaya sistem yang ada di kasir, sistem pengecekan barang. Kami selalu melakukan *update* mba supaya tidak ketinggalan dengan yang lain”

3) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait informasi dan komunikasi yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan informasi dan komunikasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁵

“Iya, jadi disini manajemen selalu melibatkan karyawan setiap mau mengambil keputusan bahkan dari berbagai tingkatan misalnya kaya manajemen itu menerima pendapat yang disampaikan karyawan tapi dalam artian yang meyangkut hal pekerjaan gitu ya. Kami perusahaan menerapkan sistem informasi yang tujuannya ya memang untuk mendukung pencapaian tujuan kami dan memudahkan kami dalam berbagai hal. Mengenai update sistem, selalu mba kami melakukan *update* ya supaya tidak ketinggalan sama yang lain”

Untuk menambah informasi terkait informasi dan komunikasi peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Informan 1

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:23 WIB

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait informasi dan komunikasi yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan informasi dan komunikasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁶

“Iya selalu melibatkan karyawan setiap kali pengambilan keputusan, jadi lingkungan kerja kami memang positif sih, karena tidak ada jarak antara karyawan dengan manajemen bahkan kami bisa dapat langsung berkomunikasi dengan manajemen puncak misalnya kaya memberikan ide atau pendapat tentang pekerjaan kami hal apa yang harus dilakukan agar pekerjaan kita jadi lebih mudah. Menurut saya pribadi ya penerapan sistem informasi sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi, kaya menerapkan sistem pengecekan barang dengan menggunakan komputer kan lebih memudahkan kami. Perusahaan biasanya rutin kok melakukan *update* sistem”

2) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait informasi dan komunikasi yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan menerapkan informasi dan komunikasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁷

“Selalu melibatkan karyawan mba setiap kali manajemen mau mengambil keputusan, terus nanti juga manajemen mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan baru tapi ya tidak langsung manajemen yang menyampaikan tiap koordinator per divisinya masing-masing yang menyampaikan. Adanya sistem informasi ya sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi

¹¹⁶ Wawancara dengan LN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 15:53 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan HN di Swalayan Sedy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:42 WIB

salah satunya ya memudahkan kita kerja juga. *Update* rutin dilakukan takutnya kan kalo ada sistem yang *error* atau gimana”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan terkait informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa manajemen selalu melibatkan karyawan dari berbagai tingkatan level dalam pengambilan keputusan dan untuk memberikan informasi, manajemen berkoordinasi dengan koordinator setiap divisi untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan baru. Manajemen juga menanamkan rasa saling percaya dan terbuka yang membuat karyawan merasa nyaman saat bekerja. Penerapan sistem informasi yang ada di perusahaan mendukung tercapainya tujuan organisasi dan memudahkan karyawan untuk bekerja. Perusahaan juga rutin melakukan *update* agar tidak ketinggalan zaman dan menghindari *error* yang kemungkinan akan terjadi pada sistem.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan dilakukan perusahaan biasanya secara terus-menerus untuk menilai efektivitas desain dan operasional lima komponen pengendalian internal. Pemantauan memerlukan proses untuk mengambil dan melaporkan kekurangan pengendalian sehingga dapat diatasi oleh manajemen secara berkelanjutan.

Untuk memperoleh informasi terkait pemantauan (*monitoring*) peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada subjek serta melakukan wawancara langsung terkait dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Subjek 1

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu TN selaku *store manager* terkait pemantauan (*monitoring*) yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan melaksanakan pemantauan (*monitoring*) yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁸

“Kalau pemantauan untuk barang kami ada pengawas. Disini itu ada beberapa divisi yang mengrusi barang. Seperti koordinator *food*, *non food*, koordinator gudang dan koordinator kasir. Jadi, tiap divisi itu diawasi oleh koordinatornya masing-masing. Setiap hari kami selalu menerima barang, setiap kali ada penerimaan maka akan dilakukan pengecekan. Kalau masalah pengecekan kami hanya dari pihak internalnya saja. Ketika terjadi kendala mereka langsung mengkomunikasikan antara divisi yang berhubungan. Kalau masalah masih belum bisa diselesaikan mereka harus mengkomunikasikan ke bagian *store manager*. Jadi, kalau disini memang kami selalu berikan ruang untuk memberikan solusi atas kendala yang mereka hadapi”

2) Subjek 2

Berdasarkan jawaban kuesioner Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait pemantauan (*monitoring*) yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 16:12 WIB

melaksanakan pemantauan (*monitoring*) yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹¹⁹

“Ada mba, jadi kalau disini memang ada koordinator nya masing-masing yang bertugas melakukan pemantauan ya istilahnya pengawas seperti saya ini, setiap ada barang baru kami selalu melakukan pengecekan mba soalnya kami setiap hari selalu kedatangan barang. Untuk pengecekan barang kami hanya dari pihak internalnya saja yang bertugas. Jika kami menemukan masalah tentu kami akan mengkomunikasikan ke bagian manajemen nya. Setelah itu baru manajemen akan memberikan kami solusi”

3) Subjek 3

Berdasarkan jawaban kuesioner Ibu RT selaku staf gudang terkait pemantauan (*monitoring*) yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan melaksanakan pemantauan (*monitoring*) yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹²⁰

“Ada kebijakannya, jadi kegiatan pemantauan itu setiap hari dilakukan setiap divisinya masing-masing, setiap hari ketika ada penerimaan maka akan dilakukan pengecekan kalau di gudang koordinator gudang yang akan melakukan pengecekan kemudian dilanjutkan dengan koordinator *food* dan *non food*. Kalau kaya pihak khusus yang melakukan pengecekan tidak ada sih mba hanya karyawan disini saja. Setiap kali ada kendala entah itu di gudang atau di area tokonya kami selalu diarahkan untuk mengkomunikasikan nya awalnya ke koordinatornya dulu, tapi kalau masih belum menemukan solusi ya langsung ke manajemen nya yang mengambil tindakan”

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sendy's, 08 Juli 2021 pukul 16:21 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sendy's, 12 Agustus 2021 pukul 16:28 WIB

Untuk menambah informasi terkait pemantauan (*monitoring*) peneliti juga memberikan kuesioner kepada informan serta melakukan wawancara langsung terkait hasil kuesioner yang didapatkan.

1) Informan 1

Berdasarkan jawaban kuesioner LN selaku pramuniaga terkait pemantauan (*monitoring*) yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan melaksanakan pemantauan (*monitoring*) yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹²¹

“Pengecekan memang dilakukan setiap hari kan setiap hari menerima barang biasanya dilakukan oleh pengawas kalo gudang ya koordinator nya yang melakukan pengecekan. Kalau kami yang di konter biasanya mengecek tanggal kadaluwarsa nya, *stock opname* memang jarang sekali dilakukan soalnya setiap hari kan ada pengecekan nya, jadi diadakan nya di akhir tahun biasanya kami juga kerepotan kalau sudah *stock opname* karena pekerjaan kami banyak ditambah dengan haurs menghitung barang satu-satu, bagian pembelian memang melakukan pengecekan lebih dulu melalui sistem terus nanti karyawan toko yang akan melakukan pengecekan fisiknya. Phak yang melakukan pengecekan ya mandiri dilakukan oleh karyawan toko yang sudah dipilih. Setiap ada kendala ya kami laporkan dan nanti akan ditindak lanjuti”

2) Informan 2

Berdasarkan jawaban kuesioner HN selaku pramuniaga terkait pemantauan (*monitoring*) yang menyatakan bahwa “YA” perusahaan melaksanakan pemantauan (*monitoring*)

¹²¹ Wawancara dengan LN di Swalayan Sedy's, 05 Agustus 2021 pukul 14:36 WIB

yang dibuktikan dengan hasil wawancara kuesioner sebagai berikut:¹²²

“Iya ada mba pengecekan nya tiap hari, barang datang langsung di cek. Pihak yang melakukan pengecekan ya karyawan yang kerja disini aja mba. Kalau ada masalah ya pasti kami komunikasikan mba supaya bisa diambil tindakan dan mendapatkan solusi”

Pernyataan yang diberikan oleh subjek dan informan mengenai pemantauan (*monitoring*) menjelaskan bahwa perusahaan telah melaksanakan pemantauan (*monitoring*) yang dilakukan oleh setiap koordinator masing-masing divisi, jadi pihak yang melaksanakan pemantauan dilakukan oleh pihak internal nya saja, tidak ada pihak khusus yang ikut serta dalam pemantauan. Jika ditemukan kendala atau masalah maka mereka akan mengkomunikasikan nya ke koordinator nya masing-masing dan kalau masih belum ditemukan solusi maka akan dikomunikasikan lagi ke pihak manajemen dan akan mengambil tindakan korektif. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawas di Swalayan Sindy's memang melakukan pemantauan atas persediaan barang dagang yang rutin dilakukan setiap hari. Pemantauan dilakukan oleh masing-masing koordinator, seperti koordinator *food* dan *non food*.

¹²² Wawancara dengan HN di Swalayan Sindy's, 12 Agustus 2021 pukul 13:45 WIB

2. Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sedy's Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Pengendalian internal dalam pandangan ekonomi Islam adalah pengendalian yang dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak sesuai dengan cara-cara yang didasarkan pada syariah Islam. Komponen pengendalian internal dalam ekonomi Islam terbagi dalam dua hal yang pertama pengendalian internal dari dalam diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, kedua pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri misalnya pengawasan yang dilakukan oleh manajemen.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan karyawan Swalayan Sedy's yang paling mengetahui tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sedy's yang ditinjau dari segi perspektif ekonomi Islam.

a. Subjek 1

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu TN selaku *store manager* Swalayan Sedy's apakah dalam pengambilan keputusan pimpinan selalu bersikap jujur, bertindak hati-hati dan yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap hamba-Nya. Berikut jawaban Ibu TN:¹²³

“Iya mba owner kami itu sangat terbuka, setiap pengambilan keputusan beliau selalu bertindak hati-hati dan mempertimbangkan nya dengan baik, beliau juga selalu menanamkan ilmu-ilmu tauhid dalam jiwa kepemimpinan

¹²³ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 11 Agustus 2021 pukul 10:29 WIB

nya seperti jujur, adil, menghormati dan menghargai setiap karyawannya, beliau sangat baik sekali, walaupun beliau itu *non muslim* jiwa kepemimpinan beliau patut diapresiasi, beliau sangat ramah sekali bahkan tidak pandang bulu terhadap karyawan, bahkan beliau juga memahami etika bisnis Islam. Kalau dari segi kepemimpinan tentunya sudah memiliki sikap berhati-hati, sedangkan kalau dari segi karyawannya mungkin sikap hati-hati ini bisa lebih ditingkatkan lagi khususnya mereka yang bertugas di lapangan karena pemicu awal terjadinya kehilangan barang dagang adalah kurang hati-hatinya karyawan dalam bekerja”

Pernyataan yang diberikan Ibu TN menjelaskan bahwa pimpinan perusahaan selalu bersikap jujur dan bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan keputusan dengan cara terbuka terhadap setiap karyawannya bahkan tidak membedakan setiap karyawannya. Kalau untuk karyawan sikap kehati-hatian harus lebih ditingkatkan lagi seperti karyawan yang bertugas di lapangan yang mengawasi persediaan. Pimpinan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil, dan menanamkan nilai-nilai tauhid seperti jujur, adil, menghormati dan menghargai setiap karyawannya. Walaupun pimpinan beragama *non muslim* tetapi pimpinan memahami etika bisnis seorang muslim.

Peneliti kembali bertanya kepada Ibu TN terkait apakah pimpinan amanah dalam memegang jabatan dan tidak melakukan kecurangan. Berikut jawaban Ibu TN:¹²⁴

“Bapak nya ini sangat amanah mba, selama saya kerja disini saya belum pernah mengalami adanya tindakan kecurangan yang beliau lakukan, bahkan melihat bapak nya marah saja belum pernah”

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sedy's, 11 Agustus 2021 pukul 10:41 WIB

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu TN menjelaskan bahwa pimpinan perusahaan amanah dalam memegang jabatannya dan selama Ibu SN bekerja di Swalayan Sendy's belum pernah menemukan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pimpinan.

Peneliti kembali bertanya kepada Ibu TN terkait apakah perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berlandaskan *tawa shsubil haqiqi* (saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas), *tawa shaubil shabri* (saling menasehati atas dasar kesabaran), dan *tawa sahubil marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang).

Berikut jawaban Ibu TN:¹²⁵

“Ya kami biasanya saling menasehati aja mba, bahkan bisa dikatakan berulang-ulang apalagi kalau masalah norma dan etika kami selalu menekankan kepada setiap karyawan agar dapat mematuhi etika perusahaan terutama dalam hal pelayanan kepada pelanggan karena sangat penting agar dapat memberikan kenyamanan kepada setiap pelanggan yang berbelanja. Kalau masalah menasehati atas dasar kesabaran dan kasih sayang mungkin belum sepenuhnya baik dan memang harus terus ditingkatkan lagi ya soalnya namanya manusia suka banyak khilafnya kadang masih suka marah kalau tugas sudah menumpuk dan ada saja karyawan yang membuat kesalahan”

Pernyataan yang diberikan Ibu TN menjelaskan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berlandaskan *tawa shsubil haqiqi* yaitu saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu TN di Swalayan Sendy's, 11 Agustus 2021 pukul 10:45 WIB

seperti memberikan nasehat secara berulang-ulang kepada karyawan mengenai etika yang sudah diterapkan perusahaan terutama dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Mengenai *tawa shaubil shabri* yaitu saling menasehati atas dasar kesabaran dan *tawa sahubil marhamah* yaitu saling menasehati atas dasar kasih sayang mungkin masih belum sepenuhnya baik dan masih harus ditingkatkan.

b. Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MR selaku pengawas barang khususnya bagian *food* terkait apakah dalam pengambilan keputusan pimpinan selalu bersikap jujur, bertindak hati-hati dan yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap hamba-Nya. Berikut jawaban Bapak MR:¹²⁶

“Sangat baik sekali pimpinan kami ini mba, ramah sekali, beliau pun sangat berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan bagaimana prospek kedepan nya. Mungkin yang masih menjadi koreksi itu terkait dengan tingkat kehati-hatian yang dimiliki karyawan. Beliau sangat jujur tapi kalau masalah keuangan yang sifatnya rahasia beliau merahasiakan hanya orang-orang tertentu saja, kalau saya gini kan yang penting kerja”

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak MR menjelaskan bahwa pimpinan selalu bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan keputusan dan selalu memperhatikan prospek untuk kedepan nya. Sedangkan sikap kehati-hatian karyawan yang masih

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sendy's, 11 Agustus 2021 pukul 09:13 WIB

menjadi koreksi agar karyawan lebih meningkatkannya lagi. Pimpinan bersikap jujur tetapi jika menyangkut keuangan beliau merahasiakan nya dari karyawan hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahui.

Peneliti kembali bertanya kepada Bapak MR terkait apakah pimpinan amanah dalam memegang jabatan dan tidak melakukan tindak kecurangan. Berikut jawaban Bapak MR: ¹²⁷

“Amanah sudah pasti, selama ini belum pernah ada tindak kecurangan semisal kaya hal-hal diluar wewenang dan kepentingan perusahaan tidak ada mba, semua semata-mata untuk perusahaan. Kalau misalnya ada kehilangan barang atau apa itu juga kan bukan dari pihak internal belum pernah kejadian hal seperti itu, tapi dari pihak luarnya dan memang kelalaian dari karyawan kami saat bekerja”

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak MR menjelaskan bahwa pimpinan amanah dalam menjalankan tugas dan jabatannya sehingga belum pernah terjadi tindak kecurangan yang dilakukan oleh pimpinan. Jika terjadi kehilangan barang itu bukan karena tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal melainkan eksternal tetapi hal ini terjadi karena kurang waspadanya karyawan saat bertugas.

Kemudian, peneliti kembali bertanya kepada Bapak MR terkait apakah perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berlandaskan *tawashshubil haqiqi* (saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy's, 11 Agustus 2021 pukul 09:17 WIB

yang jelas), *tawa shaubil shabri* (saling menasehati atas dasar kesabaran), dan *tawa sahubil marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang). Berikut jawaban Bapak MR:¹²⁸

“Kalau tentang saling menasehati itu pasti, kaya menasehati dari hal-hal kecil ya memberikan *support* untuk bekerja. Ya biasanya manajemen selalu memberikan nasehat dan mengkomunikasikannya dengan baik”

Pernyataan yang diberikan Bapak MR menjelaskan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berkaitan dengan menasehati sesama karyawan mulai dari hal-hal kecil yang bertujuan untuk memberikan semangat bekerja dan manajemen juga selalu memberikan nasehat dan mengkomunikasikan nya dengan baik.

c. Subjek 3

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu RT selaku staf gudang terkait apakah dalam pengambilan keputusan pimpinan selalu bersikap jujur, bertindak hati-hati dan yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap hamba-Nya. Berikut jawaban Ibu RT.¹²⁹

“Disini memang selalu terbuka mba, ya memang jujur apa adanya tidak dibuat-buat, pimpinan juga selalu berusaha menerapkan itu dalam pengambilan keputusan kaya membuat kebijakan baru. Tapi kalau tentang keuangan itu selalu dirahasiakan perusahaan. Agama kami memang beragam disini ada yang muslim ada yang *non*, orang yang beragama pasti yakin kalau Allah selalu mengawasi setiap apa saja yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Dari segi karyawan tingkat

WIB ¹²⁸ Wawancara dengan Bapak MR di Swalayan Sindy's, 11 Agustus 2021 pukul 09:23

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sindy's, 13 Agustus 2021 pukul 14:50 WIB

kehati-hatiannya masih harus ditingkatkan. Setiap membuat keputusan tentunya selalu berhati-hati mba karena pasti kita berpikir apa risiko untuk kedepannya, bagaimana cara kita mengatasinya, semua sudah dipikirkan dengan matang”

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu RT menjelaskan bahwa pimpinan selalu bersikap terbuka dan jujur mengenai keputusan yang akan ia ambil, tapi kalau masalah keuangan pimpinan selalu merahasiakan nya dari karyawan. Pimpinan juga selalu bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan nya dan yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap apa yang dilakukan hamba-Nya, sehingga dalam pembuatan keputusan pimpinan selalu mempertimbangkan apa saja risiko yang akan diterima dan bagaimana cara mengatasinya.

Peneliti kembali bertanya kepada Ibu RT terkait apakah pimpinan amanah dalam memegang jabatan dan tidak melakukan kecurangan. Berikut jawaban Ibu RT:¹³⁰

“Sangat amanah, beliau memang sangat disegani karyawan nya, sikap beliau yang ramah-tamah, tidak membeda-bedakan karyawan nya. Belum pernah ada kecurangan yang dilakukan pimpinan yang sifat nya menguntungkan individu gitu kan maksud mba nya, masalah yang paling sering terjadi memang mengenai kehilangan barang yang dilakukan oleh pelanggan”

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu RT menjelaskan bahwa pimpinan amanah dalam memegang jabatan dan tidak melakukan tindak kecurangan. Pimpinan sangat dihormati karyawan nya karena sifat nya yang baik, ramah dan tidak membeda-bedakan.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sendy's, 13 Agustus 2021 pukul 14:55 WIB

Kehilangan barang memang risiko yang paling sering terjadi yang dilakukan oleh pelanggan.

Kemudian, peneliti kembali bertanya kepada Ibu RT terkait apakah perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berlandaskan *tawa shsubil haqiqi* (saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas), *tawa shaubil shabri* (saling menasehati atas dasar kesabaran), dan *tawa sahubil marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang). Berikut jawaban Ibu RT:¹³¹

“Manajemen disini memang selalu memberikan nasehat mba, jadi setiap pagi kami rutin melakukan *briefing* yang tujuannya memberikan semangat kerja ya. Apalagi kalau sudah berhubungan dengan norma ya maksudnya kaya etika perusahaan manajemen selalu berulang-ulang mengingatkan, jangan sampai memuat pelanggan kecewa artinya harus memberikan kesan yang terbaik kepada pelanggan”

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu RT menjelaskan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal dalam Islam yang berlandaskan menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas, saling menasehati atas dasar kesabaran dan saling menasehati atas dasar kasih sayang seperti halnya manajemen yang selalu melakukan *briefing* secara rutin yang tujuannya untuk memberikan semangat kerja kepada karyawannya dan selalu mengingatkan secara berulang-ulang mengenai

¹³¹ Wawancara dengan Ibu RT di Swalayan Sendy's, 13 Agustus 2021 pukul 15:03 WIB

norma dan etika perusahaan kepada karyawan nya agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

C. Analisis Data

Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's. *Kedua*, bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

1. Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sendy's

Untuk menilai pengendalian internal yang diterapkan di Swalayan Sendy's, akan menggunakan rumus Dean J. Champion untuk memperkuat kesimpulan yakni dengan menghitung jumlah jawaban "YA" dan mengolahnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "YA"}}{\text{Total Jawaban Pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil persentase komponen pengendalian internal di Swalayan Sendy's:

Tabel 4.1
Persentase Komponen Pengendalian Internal

No	Komponen Pengendalian	Jumlah Jawaban “YA”	Jumlah Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	39	40	97,5%	Cukup
2	Penilaian Risiko	18	20	90%	Cukup
3	Aktivitas Pengendalian	29	30	96%	Cukup
4	Informasi dan Komunikasi	15	15	100%	Cukup
5	Pemantauan	15	20	75%	Cukup
Total		116	125	92,8%	Cukup

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari persentase diatas dapat dilihat bahwa untuk komponen lingkungan pengendalian sebesar 97,5% dengan arti cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelemahan pada beberapa prinsip yaitu prinsip integritas dan nilai etika dan prinsip struktur organisasi. Pada komponen penilaian risiko diperoleh persentase sebesar 90% dengan arti cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelemahan pada komponen penilaian risiko. Pada komponen aktivitas pengendalian dengan persentase 96% dengan arti cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelemahan pada kedua prinsip aktivitas pengendalian yaitu pada elemen-elemen aktivitas pengendalian dan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko. Pada komponen informasi dan komunikasi diperoleh persentase sebesar 100% dengan arti cukup. Hal

ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya kelemahan pada komponen tersebut. Pada komponen pemantauan diperoleh persentase sebesar 75% dengan arti baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelemahan pada komponen tersebut.

Sementara itu, berdasarkan jawaban wawancara dari hasil kuesioner yang telah penulis paparkan pada bab penyajian data mengenai rumusan masalah pertama, yaitu pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Swalayan Sendy's, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

The Committee of Sponsoring Organization (COSO) mendefinisikan bahwa yang dimaksud sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas. Menurut COSO, pengendalian internal yang efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Kelima komponen yang ada beroperasi bersama dan terintegrasi untuk bekerja secara kolektif dalam meminimalisasi risiko. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan bagian utama dari aktiva lancar. Persediaan termasuk aset perusahaan yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian barang. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang

memiliki peran penting bagi perusahaan, sehingga harus dijalankan dengan baik.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah fondasi dari semua komponen lain di dalam pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mewakili perusahaan sebagai garis pertahanan pertama untuk mengurangi risiko yang ada di dalam perusahaan. Pada hasil kuesioner terkait dengan lingkungan pengendalian mendapatkan persentase sebesar 97,5% dengan arti cukup namun, masih memiliki kelemahan pada prinsipnya dengan persentase sebesar 2,5%.

1) Integritas dan Nilai Etika

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa di Swalayan Sendy's telah menerapkan kode etik secara menyeluruh ke semua karyawan dari berbagai tingkatan yang meliputi kejujuran, rapi dan bersih, disiplin, mendengarkan, memahami dan empati, ramah dan kekeluargaan. Kode etik di Swalayan Sendy's telah dipahami dan mampu dilaksanakan oleh karyawannya. Namun, kode etik yang dimiliki Swalayan Sendy's bentuknya tidak tertulis, sehingga tidak ada acuan yang baku bagi karyawan. Penjelasan mengenai kode etik telah dikomunikasikan oleh manajemen sejak awal kontrak kerja. Manajemen juga menjelaskan mengenai program

pelatihan karyawan baru yang dilakukan selama tiga bulan terkait dengan kode etik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan (pramuniaga di Swalayan Sindy's).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Swalayan Sindy's memang telah menerapkan kode etik yang sudah dipahami dan mampu dilaksanakan oleh setiap karyawannya, hal ini dapat dilihat dari pelayanan yang mereka berikan kepada para pelanggan, setiap kali ada pelanggan karyawan yang bertugas akan menyambut dengan sikap ramah dan sopan santun dan siap membantu konsumen.¹³²

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa Swalayan Sindy's belum memiliki kode etik secara tertulis, namun mereka memiliki budaya organisasi yang meliputi kejujuran, rapi dan bersih, disiplin, mendengarkan, memahami dan empati, serta kekeluargaan. Manajemen sudah mengkomunikasikan segala bentuk peraturan dan budaya organisasi sejak karyawan menandatangani kontrak kerja bersama. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa disamping mengkomunikasikan kode etik perusahaan, manajemen juga akan memberikan pelatihan khusus kepada

¹³² Observasi terkait kode etik di Swalayan Sindy's, 12 Agustus 2021.

karyawan baru selama tiga bulan terkait dengan kode etik agar karyawan dapat memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Peneliti berpendapat bahwa ketiga subjek sudah memahami bahwa kode etik merupakan pedoman tingkah laku atau aturan yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota tertentu. Mereka sudah mampu menjelaskan dan menjalankan kode etik yang diterapkan oleh Swalayan Sedy's seperti disiplin, ramah, sopan, dan memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada pelanggan. Namun, kode etik tersebut belum tertulis sehingga belum ada acuan yang baku bagi karyawan. Manajemen memiliki kebijakan untuk mengkomunikasikan kode etik ke semua level organisasi pada saat menandatangani kontrak kerja bersama. Kemudian, akan memberikan pelatihan kepada setiap karyawan baru terkait dengan integritas dan kode etik yang bertujuan agar karyawan dapat memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN, mereka menjelaskan bahwa Swalayan Sedy's memiliki kode etik dan manajemen telah mengkomunikasikan pada saat kontrak kerja. Swalayan Sedy's juga memberikan pelatihan komitmen perusahaan terhadap integritas dan perilaku etis

selama tiga bulan, dan karyawan akan dibimbing sampai benar-benar paham.

Peneliti berpendapat bahwa manajemen di Swalayan Sendy's sudah menerapkan dan mengkomunikasikan kode etik kepada seluruh karyawan dan selalu memberikan pelatihan kepada karyawan baru yang akan dilakukan selama tiga bulan. Setiap karyawan baru akan dibimbing sampai mereka benar-benar paham tentang integritas dan perilaku etis yang dimiliki perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori, *fraud triangle* merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang dikemukakan oleh kriminolog. Teori *fraud* memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai pencegahan, pendeteksian, dan untuk memberikan efek jera. Kaitannya teori tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah mengenai tujuannya sebagai pencegahan. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengedepankan budaya kerja (*soft control*). Budaya kerja yang sehat, jujur, terbuka, tolong menolong merupakan cara dalam mengedepankan pencegahan *fraud*. Selain itu, pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan serta dapat dipatuhinya kebijakan manajemen sebagaimana mestinya

oleh seluruh karyawan. Dalam hal ini untuk mencegah adanya tindak kecurangan yang terjadi di Swalayan Sendy's manajemen menerapkan dan melaksanakan kode etik kepada setiap karyawannya dari berbagai tingkatan sebagai salah satu bentuk pengendalian dan sudah berjalan dengan baik. Bahkan, karyawan telah memahami dan mampu melaksanakan kode etik yang diterapkan Swalayan Sendy's. Kode etik yang dimiliki Swalayan Sendy's meliputi disiplin, kejujuran, rapi dan bersih, memahami dan empati, ramah dan kekeluargaan. Namun, kode etik tersebut bentuknya tidak tertulis sehingga, belum ada acuan yang baku bagi karyawan. Manajemen selalu mengkomunikasikan mengenai peraturan-peraturan dan kode etik yang dimiliki Swalayan Sendy's pada saat karyawan menandatangani kontrak kerja bersama. Manajemen juga mengadakan program pelatihan kepada karyawan baru yang bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap integritas dan perilaku etis yang dilakukan selama tiga bulan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terkait dengan prinsip integritas dan nilai etika yang diterapkan oleh Swalayan Sendy's telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan karyawan yang memahami dan mampu melaksanakan kode etik dari berbagai

tingkatan. Manajemen juga akan mengkomunikasikan kode etik pada saat karyawan menandatangani kontrak kerja dan memberikan pelatihan kepada karyawan baru mengenai komitmen terhadap integritas dan perilaku etis. Hal ini bertujuan agar setiap karyawan mampu menjalankan dan melaksanakan kode etik yang sudah diterapkan dan mampu mengedepankan nilai etika perusahaan. Namun, pada prinsip ini masih memiliki kelemahan, diantaranya kode etik tersebut bentuknya tidak tertulis sehingga, tidak ada acuan yang baku bagi karyawan.

2) Struktur Organisasi

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa di Swalayan Sendy's sudah memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi dan melakukan pembagian tugas berdasarkan divisinya masing-masing. Struktur organisasi terbaru yang dibentuk manajemen terbagi menjadi tujuh divisi, yaitu divisi akunting dan admin, divisi *store manager*, divisi HRBP, divisi *food*, divisi *non food*, divisi gudang dan divisi kasir. Namun, ada beberapa divisi yang diberikan tugas dan tanggung jawab berlebih atau rangkap jabatan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa Swalayan Sendy's memiliki struktur organisasi terbaru yang manajemen *update* pada Desember 2020 yang dibagi menjadi tujuh divisi. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa Swalayan Sendy's telah memiliki struktur organisasi yang jelas mendeskripsikan tentang tugasnya masing-masing. Tetapi, kalau untuk sekarang ini HRD di Swalayan Sendy's merangkap dua jabatan sekaligus sebagai HRD Human dan HRD Administrasi. Kemudian *Manager* dan HRD diberikan tanggung jawab untuk memegang kedua cabang Swalayan Sendy's. Kemudian, divisi gudang tidak hanya menjalankan tugasnya untuk menerima, memproses stok, dan melakukan input data saja, melainkan bisa diberikan tugas untuk melakukan pemesanan barang. Peneliti berpendapat bahwa Swalayan Sendy's telah memiliki struktur organisasi yang memadai yang memisahkan tugas dan tanggung jawabnya pada setiap masing-masing divisi. Tetapi, masih ditemukan rangkap jabatan atau pemberian tugas berlebih kepada beberapa divisi. Jika hal ini terus-menerus dilakukan tentu akan berdampak pada pengendalian internal yang kurang efektif.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN yang menyatakan bahwa di Swalayan Sendy's sudah memiliki struktur organisasi dan terdapat pembagian tugas perdivisinya masing-masing, tetapi kalau untuk *manager* dan HRD disini bertugas untuk mengelola kedua cabang Sendy's. Peneliti berpendapat bahwa Swalayan Sendy's telah memiliki struktur organisasi secara rinci yang memisahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi. Hal ini juga sudah dipahami oleh karyawan Sendy's meskipun, masih terdapat rangkap jabatan yang dilakukan oleh *manager* dan HRD di Swalayan Sendy's.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Salah satunya adalah prinsip struktur organisasi. Struktur organisasi harus dibuat dengan sedemikian rupa untuk mendukung sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam hal ini, di Swalayan Sendy's telah memiliki struktur organisasi secara resmi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi. Struktur organisasi terbaru yang dibentuk manajemen terbagi menjadi tujuh divisi, yaitu divisi *store manager*, divisi akunting dan admin, HRBP,

koordinator *food*, koordinator *non food*, gudang dan kasir. Struktur organisasi yang dimiliki oleh Swalayan Sendy's sudah cukup memadai, hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing divisi. Namun, mengenai tugas dan tanggung jawab belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih ada beberapa divisi yang diberikan tugas berlebih seperti *manager* dan HRD yang diberikan tugas untuk bertanggung jawab memegang kedua cabang Swalayan Sendy's. Kemudian, divisi gudang yang tidak hanya diberikan tugas menangani penerimaan barang dan input data saja, melainkan dapat diberikan tugas untuk melakukan pemesanan barang. Pemberian tugas berlebih tentu akan membuat karyawan susah fokus dengan pekerjaannya dan akan berdampak pada pengendalian internal yang kurang efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa Swalayan Sendy's telah memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi dan mendeskripsikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap divisi. Akan tetapi, dalam hal penerapan pemberian tugas dan tanggung jawabnya masih belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya rangkap tugas pada beberapa divisi. Pemberian tugas yang berlebih akan membuat karyawan sulit untuk fokus dalam

menjalankan tugasnya dan tentunya akan berdampak pada pengendalian internalnya karena struktur organisasi mendukung sistem pengendalian internal yang efektif.

3) Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa seluruh karyawan Swalayan Sendy's telah memahami dan mampu menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya. Penjelasan mengenai wewenang dan tanggung jawab dikomunikasikan pada saat karyawan menandatangani kontrak kerja. Swalayan Sendy's juga telah menerapkan untuk melakukan evaluasi kinerja selama tiga bulan sekali. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa Swalayan Sendy's sudah memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing menyesuaikan dengan divisinya. Manajemen akan melakukan evaluasi kinerja selama tiga bulan sekali. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa disamping itu manajemen bertanggung jawab melakukan evaluasi setiap bulannya melalui HRD yang diberikan tugas untuk melakukan penilaian terkait dengan kinerja karyawan, ketika ada nilai

yang kurang maka, itu yang akan dilakukan evaluasi. Peneliti berpendapat bahwa di Swalayan Sendy's telah memberikan deskripsi yang menguraikan wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan. Manajemen juga rutin melakukan evaluasi kinerja individu periodik berdasarkan kinerja. Manajemen bertanggung jawab melakukan evaluasi melalui HRD yang akan memberikan penilaian terkait dengan kinerja karyawan.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN mereka menjelaskan bahwa manajemen telah melakukan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan posisinya. Manajemen juga rutin melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Peneliti berpendapat bahwa karyawan telah memahami mengenai tugas dan wewenang yang diberikan oleh manajemen. Manajemen juga memiliki kebijakan untuk melakukan evaluasi kinerja selama tiga bulan sekali.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Salah satu prinsip yang mendukung tercapainya pengendalian internal yang efektif adalah prinsip pemberian wewenang dan tanggung jawab. Manajemen dan karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung

jawabnya agar tercipta pengendalian yang efektif. Dalam hal ini terkait dengan prinsip pemberian wewenang dan tanggung jawab di Swalayan Sindy's telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Manajemen di Swalayan Sindy's memiliki kebijakan untuk mendeskripsikan pekerjaan yang menguraikan wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan. Manajemen akan mengkomunikasikan terkait dengan wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan pada saat awal kontrak kerja. Manajemen juga akan menjelaskan bahwa di Swalayan Sindy's mempunyai kebijakan untuk melakukan evaluasi kinerja individu periodik berdasarkan kinerja yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Manajemen bertanggung jawab melalui HRD untuk melakukan evaluasi berupa penilaian terkait kinerja yang dilakukan setiap bulan, jika ada nilai yang kurang maka itu yang nantinya akan dilakukan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terkait dengan prinsip pemberian wewenang dan tanggung jawab di Swalayan Sindy's telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan manajemen di Swalayan Sindy's yang memiliki kebijakan untuk mendeskripsikan pekerjaan yang menguraikan wewenang dan tanggung jawab setiap

karyawan. Manajemen juga mengkomunikasikan kepada setiap karyawan bahwa akan melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan secara periodik masing-masing individu.

4) Sumber Daya Manusia

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa pada prinsip sumber daya dan manusia Swalayan Sendy's telah menerapkan prosedur dalam perekrutan karyawannya menyesuaikan dengan posisi yang dibutuhkan. Manajemen juga memberikan pelatihan terhadap karyawan baru untuk menjaga standar dan kompetensi sumber daya yang dimiliki oleh Swalayan Sendy's. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa di Swalayan Sendy's memiliki prosedur dalam perekrutan karyawan, ada kualifikasi-kualifikasi tertentu menyesuaikan dengan posisi yang dibutuhkan, misalnya saja dari segi pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa disamping itu, untuk menjaga standar dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan manajemen memiliki kebijakan untuk memberikan pelatihan terhadap karyawan baru dan

memberikan pemahaman mengenai peraturan-peraturan perusahaan, seperti misalnya apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak diperbolehkan. Peneliti berpendapat bahwa ketiga subjek telah memahami pentingnya kebijakan dan pelaksanaan sumber daya manusia yang dirancang untuk mendorong terciptanya pengendalian yang efektif.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN mereka menjelaskan bahwa selain memberikan pelatihan manajemen juga akan memberikan pemahaman mengenai kode etik, cara berpenampilan khas Swalayan Sendy's untuk menjaga penampilan, maka wajib menggunakan *make up*, bagaimana memakai baju dan menata rambut hal ini bertujuan untuk menjaga standar dan kompetensi sumber daya manusia. Peneliti berpendapat bahwa manajemen di Swalayan Sendy's sudah mampu untuk mengelola sumber daya manusia mereka dengan cara memberikan pelatihan khusus kepada karyawan baru dan memberikan pemahaman mengenai kode etik dan cara menjaga penampilan.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Prinsip sumber daya manusia yang dirancang dan

dilaksanakan dapat mendorong terciptanya pengendalian internal yang efektif jika, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur yang menunjukkan komitmen terciptanya integritas, etika perilaku, dan kompetensi. Dalam hal ini di Swalayan Sendy's terkait dengan prinsip sumber daya manusia telah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan manajemen yang melakukan perekrutan karyawan yang memiliki integritas dan kompetensi sesuai dengan posisi yang dibutuhkan. Manajemen akan memberikan kualifikasi-kualifikasi tertentu terkait dengan perekrutan karyawan misalnya saja dari segi pendidikannya. Manajemen juga mendukung karyawan dengan menyediakan pelatihan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan peran karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman mengenai kode etik dan cara berpenampilan khas Swalayan Sendy's. Hal ini bertujuan untuk menjaga standar dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian yang di terapkan oleh Swalayan Sendy's sudah cukup baik, namun masih memiliki kelemahan pada prinsipnya sehinggamharus ditingkatkan lagi

terkait dengan integritas dan nilai etika dan struktur organisasi.

b. Penilaian Risiko

Pada hasil kuesioner terkait dengan penilaian risiko mendapatkan persentase sebesar 90% dengan arti cukup namun, masih memiliki kelemahan sebesar 10% pada penerapan dan pelaksanaannya.

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa kehilangan barang dagang merupakan risiko yang paling sering dialami oleh Swalayan Sendy's. Manajemen mengakui bahwa kehilangan barang terjadi akibat kurang waspada dan teliti karyawan yang bertugas, bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, sehingga memberikan peluang bagi pelanggan yang nakal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa risiko yang paling sering terjadi adalah kehilangan barang walaupun itu tidak terjadi setiap hari, jadi tidak ada kendala dalam hal proses pembelian, penerimaan, dan pengeluaran. Tetapi Swalayan Sendy's tidak memiliki penilaian terkait dengan kecurangan dan penggelapan persediaan yang dilakukan oleh karyawan, karena kehilangan barang terjadi bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh karyawan melainkan kurang

waspadanya karyawan dalam bekerja. Namun, jika ditemukan kecurangan manajemen akan memberikan surat peringatan kepada karyawan yang diberikan selama tiga kali. Swalayan memiliki kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, contohnya untuk minimum jadi, di Swalayan Sindy's dalam satu minggu kedepan harus memiliki stok persediaan menyesuaikan dengan hasil penjualan produk mana yang paling diminati. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa untuk meminimalisasi risiko tersebut maka akan dilakukan pengawasan yang lebih ketat kepada karyawan yang memiliki tanggung jawab atas pengawasan persediaan. Peneliti berpendapat bahwa ketiga subjek sudah memahami terkait dengan penilaian risiko, sehingga mampu menjelaskan bagaimana cara meminimalisasi risiko yang terjadi di Swalayan Sindy's.

Terkait dengan penilaian risiko, Bapak MR menjelaskan bahwa selain kehilangan barang, pelanggan yang *complain* karena tidak cocok dengan harga, pelanggan yang tidak membayar itu juga risiko yang sering terjadi. Pelanggan yang *complain* biasanya barang yang diambil harganya tidak sesuai dengan yang di kasir, hal ini terjadi karena karyawan yang lupa untuk mengganti label harga ketika sudah ada pembaharuan, tetapi masalah ini menjadi tanggung jawab bersama. Sedangkan Ibu RT menjelaskan risiko

yang sering dialami divisi gudang adalah barang datang tidak sesuai dengan pesanan tetapi, masalah ini masih bisa diselesaikan karena pemasok akan mengirimkan ulang barang yang kurang. Kemudian, kerusakan barang yang kadang dialami divisi gudang namun, masih dalam jumlah yang wajar.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya ketelitian karyawan dalam bekerja akan berdampak pada pengendalian internalnya, sehingga setiap karyawan yang bertugas atas pengawasan persediaan harus meningkatkan kinerjanya. Agar pengendalian internal dapat berjalan secara efektif maka, kontribusi dari seorang karyawan juga sangat diperlukan agar tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN menjelaskan bahwa terkait dengan kecurangan dan penggelapan persediaan yang dilakukan oleh karyawan belum pernah terjadi di Swalayan Sendy's. Swalayan Sendy's memiliki kebijakan, jika ditemukan karyawan yang melakukan tindak kecurangan maka, akan diberikan surat peringatan yang diberikan selama tiga kali.

Peneliti berpendapat bahwa karyawan di Swalayan Sendy's memiliki nilai etika yang tinggi sehingga, mereka selalu bersikap jujur dalam menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, tidak pernah terjadi tindak kecurangan ataupun penggelapan yang dilakukan oleh karyawan Swalayan Sendy's.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Penilaian risiko merupakan salah satu komponen pengendalian internal. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berlandaskan beberapa prinsip yaitu perusahaan menilai risiko kecurangan berdasarkan insentif dan tekanan, sikap, dan rasionalisasi, serta adanya kesempatan untuk melakukan penipuan, dan perusahaan mempertimbangkan risiko di area-area yang memiliki risiko kecurangan tinggi. Dalam hal ini terkait dengan penilaian risiko manajemen di Swalayan Sendy's telah melaksanakan identifikasi terhadap risiko-risiko yang sering terjadi di perusahaan dan telah mengambil tindakan korektif, risiko yang paling sering dialami oleh Swalayan Sendy's adalah kehilangan barang. Manajemen mengakui kehilangan barang tersebut bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Swalayan Sendy's melainkan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan. Manajemen Swalayan Sendy's juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menilai risiko dengan melakukan evaluasi pada karyawannya dan memberikan tindakan korektif yang bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan risiko yang akan terjadi seperti memperketat pengawasan persediaan yang dilakukan oleh karyawan yang bertanggung jawab mengawasi

persediaan di lapangan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk menentukan jumlah barang yang harus tersedia misalnya saja seperti Swalayan Sendy's harus memiliki stok barang selama satu minggu kedepan. Manajemen tidak melakukan penilaian atas kecurangan terkait kehilangan dan penggelapan yang dilakukan oleh karyawan karena tidak terdapat karyawan yang melakukan kecurangan ataupun penggelapan, tetapi manajemen akan memberikan sanksi jika menemukan karyawan yang melakukan kesalahan dan merugikan perusahaan dengan cara memberikan surat peringatan yang dilakukan selama tiga kali.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Swalayan Sendy's telah menerapkan dan melaksanakan penilaian risiko yang berjalan cukup baik. Manajemen berhasil menemukan risiko yang dihadapi perusahaan seperti kehilangan barang dagang yang menjadi pemicu awal adalah kurangnya ketelitian dan kewaspadaan karyawan yang bertugas.

c. **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian internal mencakup elemen aktivitas pengendalian dan aktivitas pengendalian yang erhuungan dengan penilaian risiko. Pada hasil kuesioner terkait dengan aktivitas pengendalian mendapatkan persentase sebesar 96% dengan arti cukup namun, masih memiliki kelemahan sebesar 4% pada prinsip-prinsipnya.

1) Elemen-Elemen Aktivitas Pengendalian

Swalayan Sindy's tidak memiliki dokumen yang terkait dengan prosedur pembelian, pengelolaan, perpindahan, dan penghapusan persediaan, karena manajemen menganggap alur yang dimiliki perusahaan sangatlah sederhana. Namun, Swalayan Sindy's memiliki prosedur yang terkait dengan pengecekan kualitas dan kuantitas barang. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek. Peneliti mendapati dua subjek yang menyatakan bahwa di Swalayan Sindy's tidak memiliki dokumen mengenai prosedur dan kebijakan atas pembelian, pengelolaan, perpindahan, dan penghapusan persediaan. Prosedur yang dimiliki oleh Swalayan Sindy's hanya berupa alur-alur biasa saja.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa Swalayan Sindy's memiliki prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas dan akurasi persediaan yang diterima dengan order pembelian. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa setiap kali ada penerimaan barang maka, akan dilakukan pengecekan kondisi fisik barang. Pengecekan barang dimulai pada saat penerimaan barang dan kemudian dilanjutkan oleh koordinator *food* maupun *non food* untuk melihat kondisi barang apakah layak

atau tidak untuk dijual dan dimasukkan ke area toko berdasarkan aturan yang dimiliki Swalayan Sendy's, staf konter atau pramuniaga juga akan melakukan pengecekan seperti pengecekan tanggal kadaluwarsa (*expired*) yang dilakukan secara rutin.

Penulis berpendapat bahwa terkait dengan prosedur pengecekan kualitas dan kuantitas persediaan yang diterima dengan order pembelian, memang harus dilakukan setiap kali ada penerimaan barang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan risiko yang akan terjadi pada persediaan, dengan dilakukan pengecekan maka, perusahaan akan mengetahui kondisi barang apakah barang tersebut berkualitas atau tidak.

Adanya pencatatan persediaan masuk dan keluar, Ibu TN menjelaskan bahwa terkait dengan pencatatan persediaan masuk dan keluar itu prosesnya dimulai dari penerimaan barang di gudang jadi ada penyesuaian nota pengiriman barang dari *supplier* saat penerimaan barang staf gudang mengecek barang sesuai dengan nota setelah itu di input dikomputer, sedangkan untuk pengeluaran barang dari gudang ke *store* penjualan itu menyesuaikan dengan keperluan barang apa saja yang diperlukan dicatat dan dikeluarkan ke area toko. Pernyataan tersebut didukung oleh

Bapak MR dan Ibu RT yang menjelaskan bahwa di Swalayan Sendy's telah melakukan pencatatan atas persediaan masuk dan keluar yang dilakukan oleh divisi gudang. Peneliti berpendapat bahwa di Swalayan Sendy's telah memiliki pencatatan atas persediaan masuk dan keluar, dengan adanya kebijakan tersebut tentu akan meminimalisasi kemungkinan risiko terjadinya kehilangan barang dari gudang ke *store* penjualan.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN dan HN, mereka berpendapat bahwa di Swalayan Sendy's sudah melakukan pencatatan persediaan masuk dan keluar yang dilakukan oleh divisi gudang. Sementara itu, divisi gudang juga akan melakukan *update* atas persediaannya.

Peneliti berpendapat bahwa pencatatan persediaan masuk dan keluar di Swalayan Sendy's telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kendala terkait dengan jumlah persediannya, sehingga perusahaan hanya perlu melakukan *stock opname* selama setahun sekali sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal.

Elemen-elemen aktivitas pengendalian merupakan salah satu prinsip yang ada di komponen pengendalian internal yang akan mendorong pengendalian internal yang efektif jika telah dilaksanakan dengan baik. Elemen-elemen tersebut berupa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dan dikomunikasikan ke seluruh bagian perusahaan, pada semua tingkatan dan fungsi, yang memungkinkan manajemen untuk mudah dalam memberikan instruksi ke seluruh bagian perusahaan. Dalam hal ini manajemen telah menerapkan dan melaksanakan prinsip elemen-elemen aktivitas pengendalian internal yang berjalan dengan cukup baik. Namun, masih memiliki kelemahan pada prinsipnya seperti tidak adanya dokumen pendukung terkait dengan prosedur dan kebijakan atas pembelian, pengelolaan, perpindahan, dan penghapusan persediaan. Manajemen beranggapan bahwa hal ini dikarenakan alur yang mereka miliki sangat sederhana hanya berupa alur-alur biasa saja. Sedangkan untuk pengecekan di Swalayan Sendy's telah memiliki prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas dan akurasi persediaan yang diterima dengan order pembelian. Pengecekan dimulai pada saat penerimaan barang dari pemasok yang dilakukan oleh divisi gudang untuk mengetahui apakah barang sesuai dengan pesanan dan dalam kondisi baik, dilanjutkan dengan

pengecekan kondisi fisik barang yang dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui apakah barang tersebut layak untuk dijual atau tidak, dan pengecekan dengan menggunakan sistem komputer untuk mengetahui total keseluruhan persediaan, dan pengecekan terakhir dilakukan oleh staf *counter* mengenai tanggal kadaluwarsa (*expired*) dan pengecekan rutin dilakukan setiap hari. Swalayan Sendy's juga melakukan pencatatan persediaan masuk dan keluar yang dilakukan oleh divisi gudang. Divisi gudang akan melakukan *update* atas penerimaan persediaan dengan cara menginput data persediaan.

Peneliti menyimpulkan pembahasan diatas, bahwa terkait dengan prinsip elemen-elemen aktivitas pengendalian Swalayan Sendy's telah menerapkan dan melaksanakannya dan sudah berjalan dengan baik. Namun, masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya dokumen mengenai prosedur dan kebijakan atas pembelian, pengelolaan, perpindahan dan penghapusan barang persediaan. Dalam hal ini harus ditingkatkan lagi karena dokumen mengenai kebijakan dan prosedur sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengurangi risiko yang akan dialami perusahaan.

- 2) Aktivitas Pengendalian yang Berhubungan dengan Penilaian Risiko

Hasil yang didapat menurut peneliti terkait dengan prinsip ini adalah bahwa di Swalayan Sendy's tidak memisahkan tugas antara bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi dan keuangan hanya dua divisi saja. Jadi, divisi akunting dan admin bertugas melakukan pemesanan, akuntansi dan keuangan. Sedangkan, divisi gudang bertugas melakukan penerimaan barang, input data dan pemesanan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek dan pernyataan yang diberikan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu RT, beliau menyatakan bahwa hanya ada dua divisi yang bertugas untuk melakukan pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi dan keuangan, yaitu divisi gudang dan divisi akunting dan admin. Pernyataan tersebut didukung oleh LN dan HN. Ibu RT, LN dan HN menjelaskan bahwa divisi gudang dan divisi akunting dan admin memang melakukan rangkap tugas, seperti gudang yang tidak hanya bertugas melakukan penerimaan barang dan input data saja, melainkan juga bisa melakukan pemesanan barang.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian tugas dan tanggung jawab berlebih tentu akan memiliki risiko yang

tinggi terhadap kecurangan, terutama pada divisi gudang, karena semua persediaan disimpan disini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek dan informan menjelaskan bahwa Swalayan Sindy's telah memiliki lokasi penyimpanan persediaan yang cukup efisien karena sudah dilengkapi dengan CCTV pada area gudang dan area toko, pengatur suhu ruangan dan lokasi penyimpanan yang cukup luas sehingga dapat menampung persediaan dengan jumlah yang banyak.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Salah satu prinsip yang mendukung pengendalian internal yang efektif adalah elemen pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko. Tindakan yang efektif perlu diambil untuk menangani risiko-risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal ini terkait dengan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko di Swalayan Sindy's sudah berjalan dengan cukup baik namun, masih memiliki kelemahan seperti manajemen di Swalayan Sindy's memisahkan tugas antara bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi dan keuangan

pada dua divisi saja. Divisi akunting dan admin bertugas melakukan pembelian, akuntansi dan mengelola keuangan, sedangkan divisi gudang bertugas melakukan penerimaan barang, input data dan pembelian. Terkait dengan keefisienan lokasi penyimpanan persediaan di Swalayan Sendy's sudah dilaksanakan hal ini dibuktikan dengan adanya CCTV pada area gudang dan toko serta pengatur suhu ruangan pada ruang penyimpanan persediaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian yang diterapkan Swalayan Sendy's sudah cukup baik. Namun, masih memiliki beberapa kelemahan pada penerapan dan pelaksanaannya sehingga harus lebih ditingkatkan lagi pada kedua prinsip aktivitas pengendalian internal sehingga dapat mendorong pengendalian internal yang berjalan dengan efektif.

d. Informasi dan Komunikasi

Pada hasil kuesioner terkait dengan informasi dan komunikasi mendapatkan persentase sebesar 100% dengan arti cukup dan tidak memiliki kelemahan pada penerapan dan pelaksanaannya.

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa pada komponen informasi dan komunikasi di Swalayan Sendy's manajemen selalu melibatkan karyawan dari berbagai tingkatan

level dalam setiap pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi di Swalayan Sendy's dapat mendukung tujuan pencapaian organisasi dan Swalayan Sendy's juga selalu melakukan *update* atas sistem informasi yang dimiliki. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa kami manajemen dalam setiap pengambilan keputusan memang selalu melibatkan karyawan, manajemen akan menerima setiap pendapat yang diberikan terkait pekerjaan mereka agar dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa disamping itu, di Swalayan Sendy's telah menerapkan sistem informasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi salah satu contohnya seperti adanya sistem tersedia dikasir dan sistem pengecekan barang yang berbasis komputer, dengan adanya sistem tersebut akan memudahkan dan meringankan pekerjaan karyawan. Peneliti berpendapat bahwa Swalayan Sendy's memiliki keterbukaan dalam menyampaikan pendapat yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan, tetapi hal ini tentu akan menjadi SOP persediaan dapat berubah-ubah.

Hasil wawancara dengan informan, yaitu LN, yang menjelaskan bahwa di Swalayan Sendy's memiliki lingkungan kerja yang positif, karena tidak ada jarak antara karyawan dan manajemen bahkan karyawan bisa dapat langsung berkomunikasi dengan manajemen puncak. Swalayan Sendy's juga menerapkan sistem informasi dan rutin untuk melakukan *update* pada sistemnya supaya tidak ketinggalan zaman. Pernyataan tersebut didukung oleh HN yang menjelaskan bahwa manajemen selalu melibatkan karyawan dalam setiap keputusannya, kemudian manajemen juga akan mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan baru melalui koordinator masing-masing divisi. Penerapan sistem informasi di Swalayan Sendy's sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi salah satunya adalah memudahkan karyawan dalam bekerja. *Update* sistem rutin dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti *error* pada sistem.

Peneliti berpendapat bahwa manajemen di Swalayan Sendy's mampu menumbuhkan rasa saling percaya yang membuat karyawan nyaman dalam bekerja, dan hal ini tentunya akan membuat manajemen mudah untuk memberikan arahan dan kebijakan. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk rutin melakukan *update* pada sistem yang dimiliki hal ini tentu akan menjaga kualitas sistem agar tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan pada sistem.

Jika dikaitkan dengan teori, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen pengendalian internal yang dapat mendorong pengendalian internal berjalan dengan baik. Komunikasi ini meliputi manajemen dapat mengembangkan komunikasi yang memungkinkan individu untuk memahami tujuan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini terkait dengan penerapan dan pelaksanaan informasi dan komunikasi di Swalayan Sendy's sudah berjalan dengan baik. Manajemen di Swalayan Sendy's melakukan berbagai cara dalam mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan, misalnya karyawan dapat memberikan ide-ide baru kepada manajemen terkait pekerjaan mereka agar dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik. Manajemen juga menanamkan rasa saling percaya dan terbuka yang membuat karyawan nyaman dalam bekerja. Kemudian, penerapan sistem informasi yang dimiliki Swalayan Sendy's dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi dan memberikan kemudahan karyawan dalam bekerja seperti adanya sistem kasir dan sistem pengecekan persediaan yang berbasis komputer. Di Swalayan Sendy's juga rutin melakukan *update* atas sistem

informasi yang dimiliki hal ini bertujuan agar tidak ketinggalan zaman dan menghindari kerusakan yang akan terjadi pada sistem.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa komponen pengendalian internal terkait informasi dan komunikasi di Swalayan Sendy's sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Manajemen di Swalayan Sendy's mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif sehingga membuat karyawan nyaman dalam bekerja, hal ini juga akan memudahkan dipatuhinya kebijakan yang diterapkan oleh manajemen.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pada hasil kuesioner terkait dengan pemantauan mendapatkan persentase sebesar 75% dengan arti cukup namun, masih memiliki kelemahan sebesar 25% pada penerapan dan pelaksanaannya.

Hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa manajemen di Swalayan Sendy's menerapkan pemantauan pada setiap divisi sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Setiap koordinator masing-masing bertugas untuk melakukan pengawasan, sehingga tidak ada pihak eksternal ataupun pihak khusus yang melakukan pemantauan. Jadi, pemantauan ini belum bersifat independen. Swalayan Sendy's memiliki kebijakan untuk melakukan pemantauan secara berkala. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan didukung dengan pernyataan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TN, beliau menyatakan bahwa untuk pemantauan barang dilakukan oleh pengawas seperti, koordinator *food* dan *non food*. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa pemantauan dilakukan setiap hari dan setiap kali ada penerimaan barang yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Pemantauan atau pengecekan biasanya dimulai pada saat penerimaan barang yang dilakukan oleh koordinator gudang untuk mengecek kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh barang tersebut dan apakah barang yang datang sudah sesuai dengan pesanan. Kemudian, dilanjutkan oleh divisi lapangan seperti koordinator *food* dan *non food* melakukan pengecekan fisik mengenai barang tersebut apakah layak atau tidak untuk dijual dan melihat kondisi kemasan barang apakah terdapat kerusakan atau tidak. Setelah barang terpajang di area toko, pramuniaga akan melakukan pengecekan secara rutin terkait dengan tanggal kadaluwarsa (*expired*).

Peneliti berpendapat bahwa di Swalayan Sendy's telah memiliki kebijakan untuk menentukan bahwa kegiatan *monitoring* atas persediaan harus dilakukan secara berkala. Swalayan Sendy's telah memiliki kebijakan untuk melakukan pemantauan setiap kali ada penerimaan barang dan pengawas persediaan akan melakukan pengecekan setiap hari di area toko serta pramuniaga rutin

melakukan pengecekan tanggal kadaluwarsa. Berdasarkan observasi, pengawas di Swalayan Sendy's memang melakukan pemantauan atas persediaan pada setiap harinya. Pemantauan dilakukan oleh masing-masing koordinator, seperti koordinator *food* yaitu Bapak MR dan koordinator *non food*.¹³³

Jika ditemukan pengendalian internal yang tidak efektif maka, akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab, Ibu TN menjelaskan ketika terjadi kendala mereka akan langsung mengkomunikasikan antara divisi yang berhubungan, kalau masalah masih belum bisa diselesaikan mereka harus mengkomunikasikan ke bagian *store manager*. Jadi, manajemen selalu berikan ruang untuk memberikan solusi atas kendala yang mereka hadapi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT yang menjelaskan bahwa mereka akan mengkomunikasikan kepada manajemen setiap terjadi kendala dan manajemen akan mengambil tindakan korektif atau memberikan solusi atas kendala yang terjadi. Peneliti berpendapat bahwa manajemen di Swalayan Sendy's memiliki tanggung jawab atas pengendalian internal yang tidak efektif dan siap memberikan tindakan korektif atau solusi terkait dengan kendala yang sedang dihadapi.

¹³³ Observasi Terkait Pemantauan di Swalayan Sendy's, 12 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan informan yaitu LN dan HN, mereka menjelaskan bahwa di Swalayan Sendy's memiliki kebijakan untuk melakukan *stock opname* selama setahun sekali dan dilakukan pada akhir tahun. Ketika karyawan menemukan kendala atau masalah dalam pekerjaannya, mereka akan mengkomunikasikannya kepada manajemen untuk dicarikan solusinya. Peneliti berpendapat bahwa karyawan telah memahami mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh manajemen, seperti mereka wajib melaporkan kepada manajemen jika terjadi kendala mengenai pengendalian internal.

Jika dikaitkan dengan teori, fraud triangle merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan. Teori fraud memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai pencegahan, pendeteksian dan memberikan efek jera. Kaitannya teori dengan penelitian yang dilakukan adalah tujuannya sebagai pencegahan. Sedangkan, pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan efektif dapat terwujud apabila komponen dan prinsip berfungsi dengan baik dan benar di dalam suatu implementasi sistem pengendalian internal. Pemantauan merupakan salah satu komponen pengendalian internal yang berperan penting dalam pengendalian internal. Pemantauan dilakukan perusahaan biasanya secara terus-menerus untuk menilai efektivitas desain dan operasional lima komponen pengendalian internal. Dalam hal ini di Swalayan Sendy's telah

menerapkan dan melaksanakan pemantauan yang berjalan dengan baik. Namun, pemantauan masih dilakukan oleh pengawas yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas persediaan seperti koordinator *food* dan *non food*. Pemantauan masih belum bersifat independen. Ketika karyawan menemukan bentuk ketidakefisienan, karyawan akan langsung mengkomunikasikan kepada manajemen untuk dicarikan solusinya.

Peneliti menyimpulkan pembahasan diatas, bahwa di Swalayan Sendy's telah menerapkan dan melaksanakan pemantauan yang berjalan dengan baik. Namun, masih memiliki kelemahan yaitu pada pemeriksaan yang belum bersifat independen yang masih dilakukan oleh pihak internal saja.

Kesimpulan secara keseluruhan terkait dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan di Swalayan Sendy's mendapatkan persentase sebesar 92,8% dengan arti cukup. Secara umum, pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan dengan baik namun, masih harus ditingkatkan lagi pada beberapa komponen yang masih memiliki kelemahan, seperti pada komponen lingkungan pengendalian terkait dengan prinsip integritas dan nilai etika dan struktur organisasi, pada komponen penilaian risiko, pada komponen aktivitas pengendalian terkait dengan kedua prinsip yang dimiliki, dan pada komponen pemantauan.

2. Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Swalayan Sedy's Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pengendalian internal dalam pandangan ekonomi Islam adalah pengendalian dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak sesuai dengan cara-cara yang didasarkan pada syariah Islam. Komponen pengendalian internal dalam ekonomi Islam terbagi dalam dua hal yang pertama pengendalian internal dari dalam diri sendiri dan yang kedua pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri. Swalayan Sedy's merupakan salah satu perusahaan dagang yang menjual segala kebutuhan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan berupa transaksi jual beli, maka dari itu penting bagi Swalayan Sedy's untuk memahami pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam perspektif Islam agar segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian internal tersebut dapat berjalan dengan cara-cara yang didasarkan pada syariah Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Swalayan Sedy's telah diterapkan dan berjalan dengan cukup baik karena peneliti tidak menemukan dan melihat adanya

kecurangan yang dilakukan oleh Swalayan Sendy's. Namun, masih ada komponen pengendalian internal yang masih memiliki kelemahan seperti pengendalian internal dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Ibu TN menjelaskan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan pimpinan selalu bersikap jujur, adil, menghormati dan menghargai setiap karyawannya dan selalu bertindak hati-hati karena yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh setiap hamba-Nya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Ibu TN, Bapak MR dan Ibu RT menjelaskan bahwa disamping itu, pimpinan juga sangat ramah kepada karyawannya dan tidak membedakan karyawan. Tetapi, kalau dari segi karyawan terkait tindakan kehati-hatian ini masih harus ditingkatkan misalnya, seperti meningkatkan tingkat kewaspadaan dalam pengecekan barang agar dapat meminimalisasi risiko terjadinya kehilangan barang dagang karena yang menjadi pemicu awal kehilangan barang adalah kurangnya kewaspadaan dan ketelitian karyawan dalam bekerja. Pimpinan selalu amanah dalam memegang jabatan dan tidak pernah melakukan tindak kecurangan semua yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Peneliti berpendapat bahwa pimpinan di Swalayan Sendy's telah mampu memahami pengendalian internal dalam ekonomi Islam sehingga selalu bersikap jujur dan berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan. Namun, dari segi karyawan di Swalayan Sendy's masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, manajemen

beranggapan bahwa yang menjadi pemicu utama terjadinya risiko kehilangan barang adalah karena kurang kehati-hatian dalam bekerja yang dilakukan oleh karyawan sehingga karyawan diharapkan dapat meningkatkan kehati-hatian dan kewaspadaan dalam bekerja.

Perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam sistem Islam yang berlandaskan *tawa shsubil haqiqi* (saling menasehati atas dasar kesabaran dan norma yang jelas), *tawa shaubil shabri* (saling menasehati atas dasar kesabaran) dan *tawa sahubil marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang), Ibu TN menjelaskan bahwa mereka saling memberikan nasehat bahkan bisa dikatakan berulang-ulang apalagi mengenai norma dan etika manajemen selalu menekankan kepada karyawan agar dapat mematuhi etika perusahaan terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada pelanggan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak MR dan Ibu RT. Keduanya menjelaskan bahwa manajemen di Swalayan Sendy's selalu memperhatikan karyawannya diantaranya dengan memberikan nasehat kepada karyawan mulai dari hal-hal kecil dan memberikan *support* untuk bekerja kepada karyawan seperti melakukan *briefing* yang rutin dilaksanakan setiap pagi. Peneliti berpendapat bahwa terkait dengan komponen pengendalian internal dalam ekonomi Islam mengenai pengendalian dari luar diri sendiri telah dipahami dan mampu dilaksanakan oleh manajemen.

Jika dikaitkan dengan teori, komponen pengendalian internal dalam ajaran Islam terbagi dalam dua hal, yaitu yang pertama pengendalian dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri yang meliputi pengawasan dari manajemen yang ada. Dalam hal ini di Swalayan Sendy's telah menerapkan dan melaksanakan kedua komponen pengendalian internal tersebut. Namun, masih memiliki kelemahan pada pelaksanaannya. Terkait dengan komponen pengendalian internal dari dalam diri sendiri, pimpinan di Swalayan Sendy's telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pimpinan selalu bersikap jujur dan bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan keputusannya. Salah satu sifat atau moral manusia yang paling utama adalah jujur, karena jujur merupakan suatu dasar kebahagiaan masyarakat, kejujuran ini menyangkut banyak hal terutama dalam urusan dan kepentingan orang banyak. Begitu juga dengan proses dan sistem pengendalian atas persediaan barang dagang, hal ini dapat dilihat dari salah satu hadits Bukhari yang menyatakan:

“Hendaklah kamu bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur (shidiq). Dan jauhilah sifat berbohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang berbohong dan mencari-cari kebohongan,

akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (kadzdzab)” (H.R Bukhari Muslim).¹³⁴

Dari segi karyawan tindakan kehati-hatian masih harus ditingkatkan lagi sehingga dapat meminimalisasi risiko kehilangan barang dagang karena menurut manajemen pemicu awal terjadinya kehilangan adalah kurangnya sikap kehati-hatian yang dilakukan oleh karyawan. Selain itu, pimpinan di Swalayan Sendy's juga amanah dalam memegang jabatannya sehingga belum pernah terjadi tindak kecurangan yang sifatnya merugikan perusahaan dan menguntungkan individu tertentu, semua yang dilakukan oleh pimpinan adalah untuk kepentingan perusahaan. Terkait dengan komponen pengendalian internal yang berasal dari luar diri sendiri yang meliputi pengawasan dari manajemen yang berlandaskan *tawa shsubil haqiqi* (saling menasehati atas dasar kesabaran dan norma yang jelas), *tawa shaubil shabri* (saling menasehati atas dasar kesabaran) dan *tawa sahubil marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang) telah dipahami dan mampu dilaksanakan oleh manajemen. Manajemen selalu memberikan nasehat kepada setiap karyawannya terutama mengenai norma dan etika, manajemen juga menekankan kepada setiap karyawannya untuk mematuhi etika yang sudah diterapkan perusahaan terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada pelanggan karena hal ini sangat penting dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan kepada pelanggan pada saat berbelanja.

¹³⁴ Muhammad Idul Launuru, “*Perspektif Islam Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku*”, *Jurnal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, Vol. 02, N0. 01 Maret 2021, h.4.

Manajemen juga selalu memberikan *support* untuk bekerja kepada karyawan dengan cara melakukan *briefing* yang rutin dilakukan setiap pagi.

Peneliti menyimpulkan pembahasan diatas, bahwa di Swalayan Sendy's telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam perspektif ekonomi Islam. Swalayan Sendy's juga sudah mampu memahami dan melaksanakannya dengan cukup baik. Namun, masih memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya terkait dengan komponen pengendalian internal dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Pengendalian yang efektif adalah pengendalian yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi ketakwaan kepada Allah SWT ketika di kantor dan ketika melakukan berbagai aktivitas. Takwa semacam inilah yang mampu menjadi kontrol yang paling efektif. Takwa ini dapat tercapai jika *manager* dan karyawan sama-sama menerapkannya, maka dari itu peran dari karyawan dalam komponen pengendalian ini sangat penting sehingga karyawan diharapkan mampu untuk meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam bekerja yang bertujuan untuk pengendalian internal yang berjalan secara efektif.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan oleh Swalayan Sindy's mendapatkan persentase sebesar 92,8% dengan arti cukup, dan secara garis besarnya sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan pada komponen pengendalian internal terkait dengan prinsip-prinsip yang mendorong pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif. Seperti pada komponen lingkungan pengendalian mengenai prinsip integritas dan nilai etika dan struktur organisasi, pada komponen penilaian risiko, pada komponen aktivitas pengendalian terkait dengan kedua prinsip yang dimiliki, dan pada komponen pemantauan.
2. Swalayan Sindy's telah mengimplementasikan pengendalian internal dalam perspektif ekonomi Islam. Swalayan Sindy's juga sudah mampu memahami dan melaksanakannya dengan cukup baik. Namun, masih memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya terkait dengan komponen pengendalian internal dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Pengendalian yang efektif adalah pengendalian yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi ketakwaan kepada Allah SWT ketika di kantor dan ketika melakukan

berbagai aktivitas. Takwa semacam inilah yang mampu menjadi kontrol yang paling efektif. Takwa ini dapat tercapai jika *manager* dan karyawan sama-sama menerapkannya, maka dari itu peran dari karyawan dalam komponen pengendalian ini sangat penting sehingga karyawan diharapkan mampu untuk meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam bekerja yang bertujuan untuk pengendalian internal yang berjalan secara efektif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan saran kepada pihak manajemen agar pengendalian internal di Swalayan Sendy's dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif dan pada komponen pengendalian yang sudah berjalan dengan baik perusahaan diharapkan mampu untuk mempertahankan komitmen tersebut, berikut saran yang diberikan oleh peneliti:
 - a. Pada komponen lingkungan pengendalian, terdapat dua prinsip yang masih memiliki kelemahan yaitu integritas dan nilai etika dan struktur organisasi. Pada prinsip integritas dan nilai etika sebaiknya manajemen menetapkan pedoman kode etik secara rinci dan tertulis untuk diterapkan kepada seluruh karyawan di Swalayan Sendy's. Pada prinsip struktur organisasi, sebaiknya manajemen tidak memberikan tugas berlebih pada divisi tertentu atau tanpa adanya rangkap jabatan dari divisi lain. Hal ini bertujuan untuk menjaga

independensi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi.

- b. Pada komponen penilaian risiko peneliti memberikan saran selain melakukan pengecekan dengan lebih waspada terhadap persediaan manajemen sebaiknya memberikan *tag alarm* terhadap barang-barang persediaan dan memasang *master sensor alarm* didekat pintu masuk atau keluar hal ini bertujuan agar dapat meminimalisasi terjadinya kehilangan atau pencurian barang yang dilakukan oleh pelanggan.
- c. Pada komponen aktivitas pengendalian masih memiliki kelemahan mengenai prinsip elemen-elemen aktivitas pengendalian dan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko. Terkait prinsip elemen-elemen aktivitas pengendalian manajemen sebaiknya membuat dokumen mengenai prosedur dan kebijakan atas pembelian, pengelolaan, perpindahan dan penghapusan persediaan hal ini bertujuan agar kegiatan operasional yang berjalan di Swalayan Sendy's terkait dengan proses pengadaan dan penyaluran persediaan dapat dilaksanakan dengan baik dan dokumen tersebut dapat menjadi bukti bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diadakan oleh manajemen. Sedangkan, untuk prinsip aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan penilaian risiko manajemen sebaiknya memberikan tugas dan wewenang tanggung jawab terkait dengan pembelian pada satu divisi

khusus pembelian misalnya dengan membuat divisi baru untuk melakukan pembelian. Divisi tersebut dapat berupa karyawan baru atau karyawan lama yang berasal dari divisi-divisi yang memiliki kelebihan karyawan dan tidak membebankannya pada divisi gudang.

- d. Pada komponen pemantauan manajemen sebaiknya membentuk divisi SPI (Satuan Pengawas Internal) atau audit internal dan tidak rangkap jabatan untuk menjaga independensi penilaian pengawasan operasional perusahaan. Dengan adanya divisi audit internal, manajemen akan terbantu dalam hal analisis, evaluasi, pengawasan, menjaga aset perusahaan, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.
2. Pada pengendalian internal yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mengenai komponen pengendalian dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, peneliti memberikan saran kepada karyawan agar dapat meningkatkan pengendalian dari dalam diri masing-masing karyawan seperti lebih berhati-hati dan teliti dalam bekerja hal ini bertujuan agar dapat meminimalisasi risiko terjadinya kehilangan barang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah responden supaya mendapat informasi dari beberapa pihak untuk mengetahui penerapan pengendalian persediaan tersebut dilakukan secara konsisten dan merata serta informasi tersebut tepat karena dikonfirmasi dari beberapa pihak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adriyanto, Rizky. *Space Syntax: Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisis Space Synta*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Aujana, ST Asep. *Manajemen Minimarket*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). 2012.
- Boynton, C. William dkk. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Eko Sudarmanto dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Eunike, agustina dkk. *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2016.
- Faiz Zamzani dkk. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University. 2017.
- Hafiduddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Hall, A. James. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo. 2017.
- Hery. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Hery. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta: Alfabeta. 2013.
- Irianto, Gugus dan Nurlita Novianti. *"Dealing With Fraud"*. Malang: UB Press. 2018.
- Julianthry dkk. *Manajemen Produksi & Operasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Jusup, Al. Haryono. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: YKPN. 2014.

- Kieso dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2015.
- Kusumowidagdo, Astrid Kusumo. *Desain Ritel Komunikasikan Strategi Pemasaran Bisnis dengan Tepat!*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Madnasir dan Khoiruddin. *Etika Bisnis dalam Islam*. Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung. 2012.
- Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2011.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Gramedia. 2005.
- Nur, Rusdi dan Muhammad Arsyad Suyuti. *Pengantar Sistem Manufaktur*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Pebruary, Silviana dkk. *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Rahmatika, Dien Novianty. *Fraud auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Rama, V. Dasartha. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 18*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Rai, I Gusti Agung. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Siagan, M. Yolanda. *Aplikasi Supply Chain Management*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS. 2014.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kecnana. 2019.

Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. "*Pengembangan Sistem Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Ritel dengan MYOB*". Jakarta: Salemba Infotex. 2007.

Utsman, Sabian. *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum: Makna Dialog Hukum & Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Vikaliana, Resista dkk. *Manajemen Persediaan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2020.

Wibowo dan Abu Bakar. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ikhtisar Teori, Soal-Soal dan Materi Praktik)*. Jakarta: Grasindo. 2008.

B. Jurnal

Angkasa, Fanny dkk. *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Panca Kurnia Naga Nusantara Medan*. Jurnal Bisnis Kolega, Vol. 5. No. 1. 2019.

Ariyati. *Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt. XYZ*. Jurnal Bina Akuntansi. Vol. 6. No. 2. Juli 2019.

Aznedra dan Endah Safitri. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Metode Just in Time terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT. SIIIX Electronics Indonesia)*". Jurnal Akuntansi. Vol. 12. No. 2. 2018.

Kawatu Lineke, Brenda Meydita dkk. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 15. No. 2. 2020.

Launuru, Muhammad Idul. *Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku*. Jurnal of Islamic Economic And Business (JIEB). Vol. 02. No.01. 2020.

Listiani, Anggy dkk. *Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Mengoptimalkan Laba*. Jurnal PETA. Vol. 4. No. 1. 2019.

Marlina, Kristin dan Elvia Puspa Dewi. "*Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel*". Jurnal Buana Akuntansi. Vol. 5. . No. 2. Oktober 2020.

Munthe, Mhd Erwin dan Roviatul Fitriyah. *Pengelolaan dan Etika Bisnis Islam di Islamic Retail Store 212 Mart Cabang Dumai*. Jurnal Al-Qardh. Vol. 5. No. 1. Juli 2020.

Tanussa, Monica dkk. “*Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88*”. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol. 11. No. 2. November 2018.

Siregar, Yentina. *Analisis Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan pada PT. OSI Electronics Batam*. Jurnal Dimensi. Vol. 8. No. 1. 2019.

Soliha, Euis. *Analisis Industri Ritel di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 15. No. 2. 2008.

C. Internet

<https://www.borneonews.co.id/berita/65227-pihak-swalayan-akui-teledor-dengan-adanya-produk-kadaluwarsa>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 12.30 WIB

<https://borneo24.com/2019/05/23/cek-makanan-tim-gabungan-temukan-barang-kadaluwarsa-di-sendys-swalayan>, di akses pada tanggal 23 Oktober Pukul 13.12 WIB.



IAIN
PALANGKARAYA